

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENANGANAN *BULLYING* DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU  
MISYKAT AL ANWAR JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SYAZA TIFTAZANI**

**D03219038**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Dosen Pembimbing I**

**Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin Ph.D**

**196703111992031003**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**

**198207122015031001**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : SYAZA TIFTAZANI

NIM : D03219038

JUDUL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENANGANAN  
*BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU MISYKAT  
AL ANWAR JOMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Surabaya, 15 Januari 2023



**Syaza Tiftazani**

**D03219038**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NAMA : SYAZA TIFTAZANI

NIM : D03219038

JUDUL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENANGANAN  
*BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM  
TERPADU MISYKAT AL ANWAR JOMBANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, .... Januari 2023

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin Ph.D

196703111992031003



Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I

198207122015031001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Syaza Tiftazani ini telah dipertahankan di depan  
TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Surabaya, 1 April 2023

Mengesahkan,  
Dekan



**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197407251998031001

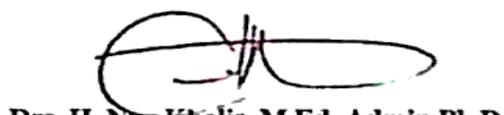
Penguji 1

  
**Dr. Lilik Huriyati, M. Pd. I**  
NIP. 198002102011012005

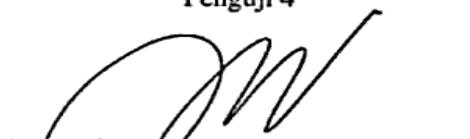
Penguji 2

  
**Dr. Sutanam, S. Pd.I, M. Pd**  
NIP. 197911302014111003

Penguji 3

  
**Drs. H. Nur-Kholis, M.Ed. Admin Ph.D**  
NIP. 196703111992031003

Penguji 4

  
**Dr. H. Muli Khoirul Rifa'i, M. Pd. I**  
NIP. 198207122015031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972  
Fax.031-8413300E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di  
bawah ini, saya:

Nama : SYAZA TIFTAZANI  
NIM : D03219038  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
E-mail address : syazatifta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas  
karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertas  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENANGANAN BULLYING DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU MISYKAT AL ANWAR JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif  
ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-  
media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database),  
mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain  
secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama  
tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang  
bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran  
Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Maret 2023

Penulis

(Syaza Tiftazani)

## ABSTRAK

**Syaza Tiftazani (D03219038), Strategi Kepala Sekolah dalam Penanganan *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**

Fenomena bullying di sekolah sering terabaikan dan biasanya dilakukan oleh siapa saja, termasuk siswa dan guru, dengan cara melakukan kekerasan dan intimidasi pada orang lain. Adanya tindakan bullying di sekolah berdampak buruk terhadap etika dan moral sesama. Bullying mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan rasa kebencian dan ketakutan pada guru. Kurangnya kontrol penuh oleh kepala sekolah dapat mengakibatkan siswa lebih leluasa dan berani untuk melakukan aksi bullying terhadap temannya. Kepala sekolah berperan penting dalam menangani kasus bullying, secara serius dan maksimal agar tidak terus menyebar dan dianggap menjadi suatu tindakan yang biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk bullying di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang, dan (2) strategi kepala sekolah dalam penanganan Bullying di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru dan Perwakilan Siswa. Peneliti menggunakan analisis dan interpretasi serta menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying yang terjadi di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang berbentuk fisik, verbal, dan sosial. Bullying fisik meliputi pemukulan dan pemalakan makanan oleh siswa yang lebih senior. Bullying verbal mencakup penghinaan, olok-olok dengan kata-kata yang tidak pantas, dan pemanggilan dengan nama orang tua. Sedangkan bullying sosial meliputi sindiran dan pengucilan dan siswa lainnya. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menangani bullying di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang meliputi: (1) memberlakukan pemberian poin pada tiap perilaku terutama *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah, (2) melakukan pembinaan dan sosialisasi anti *bullying* secara rutin bersama para guru dan pihak berwajib, (3) memperkuat komunikasi dengan orang tua siswa, (4) melakukan kegiatan *sharing session* setiap hari jum'at, dan (5) pembentukan guru wali di tiap kelas.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Kepala Sekolah, SMA

## ABSTRACT

*Syaza Tiftazani (D03219038), Principal Strategy in Handling Bullying at Misykat Al Anwar Jombang Integrated Islamic Senior High School, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisor I: Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D. and Advisor II: Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I*

*Bullying in schools is often overlooked and is usually done by anyone, including students and teachers, through violence and intimidation of others. The existence of acts of bullying in schools harms the ethics and morals of others. Bullying causes a decrease in students' concentration and learning motivation and creates a feeling of hatred and fear of the teacher. Lack of total control by the school principal can result in students being more flexible and courageous in bullying their friends. The school principal plays an essential role in handling cases of bullying seriously and maximally so that it doesn't continue to spread and be seen as a regular act. This study aimed to describe: (1) the forms of bullying at Misykat Al Anwar Jombang Integrated Islamic High School and (2) the principal's strategy for handling bullying at Misykat Al Anwar Jombang Integrated Islamic High School. The researcher used a descriptive qualitative method, and data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. This study's informants were the Madrasah's Head, Deputy Student Affairs, Teachers, and Student Representatives. The data was analyzed and interpreted qualitatively, and a triangulation approach was applied to test the research data's validity. The results showed that bullying at SMA IT Misykat Al Anwar Jombang took the form of physical, verbal, and social. Physical bullying includes beating and eating food by senior students. Verbal bullying includes insults, insults with inappropriate words, and calling parents' names. Furthermore, social bullying includes satire and ostracism from other students. The strategies adopted by the school principal in dealing with bullying at IT Misykat Al Anwar Jombang High School include: (1) impose points for each behavior, especially bullying by students at school, (2) carry out anti-bullying guidance and outreach regularly with teachers and the authorities, (3) strengthen communication with parents of students, (4) conducting sharing session activities every Friday, and (5) forming guardian teachers in each class.*

**Keyword: Bullying, Principal, High Schools**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>IV</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>E. Definisi Konseptual .....</b>	<b>12</b>
1. Strategi Kepala Sekolah .....	13
2. Penanganan <i>Bullying</i> .....	14
<b>F. Keaslian Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Strategi Kepala Sekolah.....</b>	<b>19</b>
1. Definisi Strategi .....	19
2. Implementasi Strategi .....	23
3. Definisi kepala sekolah .....	23
4. Syarat Kepala Sekolah .....	25
5. Tugas Kepala Sekolah.....	26

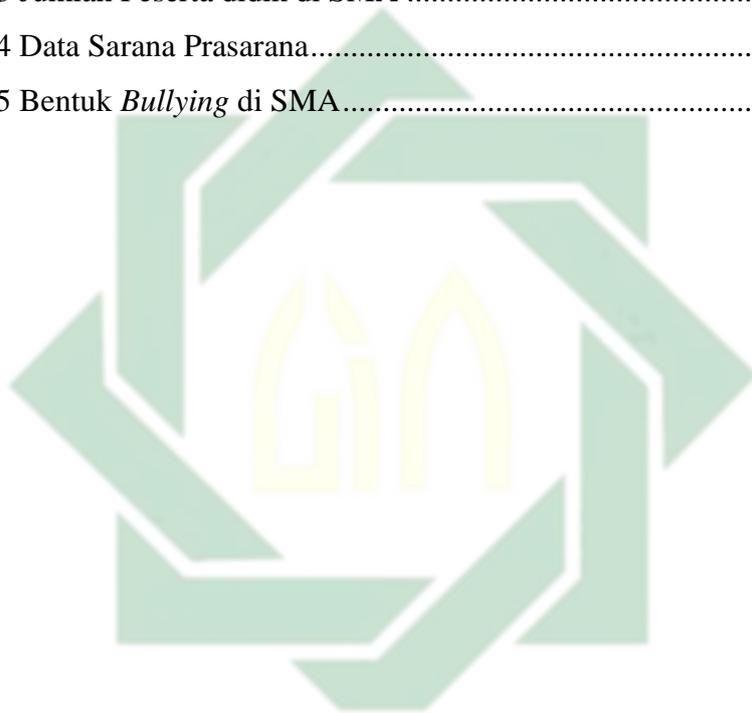
6. Peran Kepala Sekolah .....	28
<b>B. Penanganan <i>Bullying</i> .....</b>	<b>36</b>
1. Definisi <i>Bullying</i> .....	36
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	38
3. Komponen-komponen <i>Bullying</i> .....	40
4. Faktor terjadinya <i>Bullying</i> .....	41
5. Dampak <i>Bullying</i> .....	43
6. Strategi Mengatasi <i>Bullying</i> .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Sumber Data dan Informan Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Sumber Data Primer .....	50
2. Data Sekunder .....	51
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>51</b>
1. Observasi .....	51
2. Wawancara .....	53
3. Dokumentasi .....	56
<b>E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data .....</b>	<b>57</b>
1. Reduksi Data .....	57
2. Penyajian Data .....	57
3. Penarikan Kesimpulan .....	58
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>59</b>
1. Triangulasi Sumber .....	59
2. Triangulasi Teknik .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Gambaran Umum SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</b>	<b>60</b>
1. Profil Lembaga .....	60
2. Visi Misi .....	61
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	62

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	64
5. Peserta Didik .....	67
6. Data Sarana Prasarana.....	68
<b>B. <i>Bullying</i> di SMA Islam Terpadu Miskat Al Anwar Jombang.....</b>	<b>69</b>
1. Bentuk dan faktor <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Miskat Al Anwar.....	69
2. Penanganan <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar .....	78
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>84</b>
1. Bentuk <i>bullying</i> .....	84
2. Faktor <i>Bullying</i> .....	86
3. Strategi Kepala sekolah dalam menangani <i>bullying</i> di sekolah.....	90
.....	<b>93</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>94</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>94</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN I: SURAT IZIN PENELITIAN.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN 2: BUKU PENGHUBUNG SISWA SMA IT MISYKAT AL ANWAR .....</b>	<b>107</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fokus Observasi.....	53
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	54
Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	64
Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMA IT Misykat Al Anwar .....	66
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta didik di SMA .....	67
Tabel 4. 4 Data Sarana Prasarana.....	68
Tabel 4. 5 Bentuk <i>Bullying</i> di SMA.....	71



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Aduan Korban <i>Bullying</i> .....	5
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman .....	58
Gambar 4. 1 SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.....	61
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Sekolah.....	63
Gambar 4. 3 Sosialisasi Stop <i>Bullying</i> bersama Polsek Diwek .....	93



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena *bullying* saat ini menjadi pusat perhatian seluruh masyarakat di Indonesia. Adanya keterbukaan informasi yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengetahui dan menyaksikan bentuk *bullying* di berbagai lokasi baik media cetak maupun media elektronik lainnya. Adanya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa hingga antar buruh masih sering kali terjadi. Akibatnya, tindakan ini menjadi sebuah “tuntunan” oleh kalangan pelajar untuk melakukan tindakan yang tercela ini terhadap sesama pelajar maupun masyarakat lainnya.<sup>1</sup>

Tindakan *bullying* di sekolah sering kali terabaikan, biasanya siswa yang menjadi pelaku *bullying* akan merasa lebih kuat ketika melakukan kekerasan dan intimidasi pada orang lain. *Bullying* yang terjadi di sekolah berdampak negatif dalam menjunjung tinggi etika terhadap sesama temannya. Tak hanya itu, *bullying* juga dapat dilakukan oleh guru kepada muridnya. Akibatnya, konsentrasi belajar yang dimiliki siswa akan terus menurun dan hilangnya motivasi belajar pada dirinya, sehingga ia juga akan memiliki rasa kebencian dan ketakutan pada gurunya. Kurangnya kontrol penuh oleh kepala sekolah dan dapat mengakibatkan siswa akan lebih leluasa dan berani untuk melakukan aksi *bullying* ini terhadap teman nya.

---

<sup>1</sup> Eliza Ahmed dan Valerie Braithwaite, “Bullying and Victimization: Cause for Concern for Both Families and Schools,” *Social Psychology of Education* 7, no. 1 (2004): 35–54.

Strategi merupakan sebuah pola dari rangkaian tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi menjadi acuan rencana manajemen puncak untuk mencapai output yang sejalan dengan visi dan misi organisasi. Pencapaian ini dilakukan dengan berbagai usaha, bukan hanya sebagai rencana pada rentang waktu yang lama, akan tetapi juga sebagai rencana terintegrasi berkelanjutan. Kemampuan dalam mengolah strategi yang dimilikinya guna memotivasi anggota di lingkungan kerja menjadi poin penting yang harus dimiliki seorang pimpinan di sekolah. Kepala sekolah yang strategis bukan berarti meninggalkan budaya sekolah yang tradisional, melainkan bagaimana ia mampu menghadapi tantangan masa depan dengan menciptakan inovasi pendidikan sesuai perkembangan zaman.

Top *leader* yang menjadi sebutan bagi kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas segala pencapaian sekolah. Tugas utama sebagai pemimpin yakni mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh aktivitas di sekolah. Dalam memberdayakan tugas dan fungsi sebagai pemimpin di sekolah,<sup>2</sup> ia dituntut untuk menjadi garda terdepan terhadap terobosan baru dalam menciptakan suasana yang harmonis dan meningkatkan standar pendidikan secara kualitas maupun kuantitas.<sup>3</sup>

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam proses manajemen di sekolah. Maju atau tidaknya suatu lembaga berada di tangan kepala sekolah,

---

<sup>2</sup> Ainul Fitri, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 7, no. 1 (Februari 2019): 39.

<sup>3</sup> Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (28 April 2020): 69–78.

karena peranannya sangat berpengaruh dan strategis dalam menentukan perkembangan sekolah terutama dalam menggerakkan dan memberdayakan komponen-komponen sekolah.<sup>4</sup> Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang pendidik yang mendapatkan amanah dalam membina, mengkoordinir dan mengelola sumber daya sekolah. Seorang guru yang menjadi kepala sekolah, maka ia telah berganti menduduki sebuah status. Berdasarkan surat Keputusan pengangkatan kepala sekolah memiliki status menjadi seorang pemimpin, pembina, pengelola dan administrator.

Kepala sekolah yang strategis ialah kepala sekolah yang mampu mempengaruhi cara interaksi anggotanya dalam kegiatan di sekolah,<sup>5</sup> yakni:

1. Kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan sumber daya yang dibutuhkan
2. Melakukan evaluasi terhadap program sekolah
3. Melakukan *upgrading* terhadap kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan
4. Kehadiran kepala sekolah sebagai komunikator dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran secara objektif.

Istilah "*Bullying*" masih terdengar asing di kalangan masyarakat.

Fenomena ini sudah banyak terjadi di berbagai segi kehidupan. *Bullying* bisa terjadi tanpa melihat waktu dan situasi terutama di lembaga pendidikan.

---

<sup>4</sup> Dono, Bagus Eko, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bondowoso: Guepedia, 2021), 16.

<sup>5</sup> Dirjo Ardiansyah, Awalia Khairun Nisa, dan Abdulah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berorientasi pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020).

*Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sadar dan berulang kepada seseorang yang lebih lemah secara fisik, emosional dan psikologisnya.<sup>6</sup> Sikap *bullying* juga menunjukkan sikap yang arogan, dengan menggunakan sebuah ancaman, paksaan dan penindasan bagi orang lain. Biasanya pelaku *bullying* ini adalah teman sebaya, kakak kelas bahkan ada yang berasal dari kalangan guru.

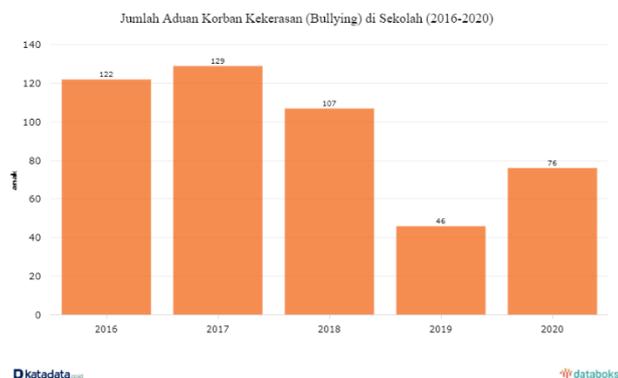
Berdasarkan hasil identifikasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2016 hingga 2020 terjadi sekitar 480 data pengajuan kasus *bullying* pada anak yang terjadi di sekolah. Tindakan ini terjadi melalui media social dan dalam lingkup pendidikan dan perkembangannya terus meningkat. Komisioner KPAI Jasra Putra menyebutkan bahwa adanya fenomena *bullying* ini sangat mudah terjadi di kalangan anak-anak dari berbagai media. Oleh karena itu, pihak sekolah dianjurkan untuk terus memantau dan meninjau kondisi psikologis setiap siswanya.<sup>7</sup> Skala perbandingan antara data pengaduan dengan fenomena yang terjadi sangat jauh berbeda. Hal ini perlu diantisipasi sedini mungkin khususnya di lembaga pendidikan agar tidak menjadi fenomena buruk yang terus menerus. Siswa juga membutuhkan figur dari sosok yang lebih dewasa yang menurutnya dapat memberikan rasa aman dan keselamatan terhadap ancaman *bullying*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Haidarrotur Rochma dan Wiryono Nuryono, "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bullying Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal BK UNESA* 7 (2017): 90.

<sup>7</sup> Pahlevi, Reza, "Berapa Banyak Korban Bullying di Lingkungan Sekolah Indonesia?," Katadata, *Berapa Banyak Korban Bullying di Lingkungan Sekolah Indonesia?* (blog), 29 Juli 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/berapa-banyak-korban-bullying-di-lingkungan-sekolah-indonesia>.

<sup>8</sup> Arum Setiowati dan Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, no. 2 (1 Juli 2020): 189, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>.



**Gambar 1. 1 Grafik Aduan Korban *Bullying***

Pada bulan Agustus tahun 2022 lalu, aksi *bullying* terjadi di sekolah tepatnya di SMP Negeri 6 Kota Cilegon Provinsi Jawa Barat. Beredarnya video di sosial media memperlihatkan aksi siswa yang sedang menganiaya salah satu temannya. Faktor penyebabnya yakni adanya ketersinggungan antar kedua belah pihak sehingga menimbulkan tindakan tercela tersebut. Hal ini mengakibatkan orang tua dari kedua pihak dipanggil ke sekolah dan dilakukan mediasi serta membuat surat pernyataan. Tak lepas dari itu, pelaku juga diberikan sanksi dari sekolah agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali.<sup>9</sup>

Maraknya aksi *bullying* di lembaga pendidikan juga terjadi di lingkungan pondok pesantren tepatnya di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor di kabupaten Ponorogo pada bulan September tahun 2022 lalu. Kejadian ini

<sup>9</sup> “Viral Siswa SMP di Cilegon Di- Bully Teman, Sekolah Panggil Ortu,” detikNews, *Bullying di Sekolah* (blog), 20 Agustus 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6244847/viral-siswa-smp-di-cilegon-di-bully-teman-sekolah-panggil-ortu>.

sempat viral di media sosial hingga televisi karena korban mengalami penganiayaan oleh senior nya hingga meninggal dunia. Kejadian ini terungkap setelah adanya pengaduan dari orang tua atau wali santri korban yang tidak terima ketika anak nya mengalami kejadian yang tragis hingga menempuh jalur hukum dan meminta kepada pihak pesantren agar pelaku diberikan hukuman dengan tegas. Hal ini juga diungkap oleh Menteri Agama Bapak KH. Yaqut Cholil Coumas bahwa apabila kasus *bullying* terbukti dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja maka akan diberikan sanksi dan ditindak tegas di mana pun lembaga nya selama masih di bawah naungan Kementerian Agama.<sup>10</sup>

Dalam menindaklanjuti adanya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah perlu adanya koordinasi dengan berbagai pihak terutama pihak sekolah yang salah satunya melalui peran kepala sekolah, orang tua dan kepolisian.

Perilaku *bullying* menunjukkan kurangnya moral seseorang, minim nya adab dan akhlak. Maraknya kasus *bullying* menunjukkan bahwa akhlak dan moral seseorang tersebut sangat rendah dalam kehidupan masyarakat. Dalam sisi agama pun melarang untuk menyakiti atau sama lain karena hal itu merupakan sikap kurangnya rasa persaudaraan dan sangat bertentangan dengan ajaran agama islam. Dan hal tersebut melalui firman Allah SWT:

---

<sup>10</sup> Lubabah, Raynaldo Ghiffari, "Kasus Santri Tewas, Kemenag Telusuri Potensi Bullying Sistematis di Ponpes Gontor," Merdeka.com, 8 September 2022, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-santri-tewas-kemenag-telusuri-potensi-bullying-sistematis-di-ponpes-gontor.html>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang butuk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>11</sup> Q.S Al Hujurat/11

Hukum tindakan *bullying* adalah haram dan dilarang berdasarkan aturan agama dan negara karena termasuk perilaku penindasan terhadap orang lain yang dapat menghancurkan kehormatan antar sesama manusia. Pelaku *bullying* diharuskan untuk bertaubat dan meminta maaf kepada orang yang telah disakitinya serta berkokmitmen untuk tidak mengulangi perbuatannya agar tidak meresahkan di lingkungan sekitarnya.

Dalam sisi kemanusiaan, larangan untuk melakukan *bullying* juga sudah tertuang pada Pancasila sebagai dasar negara dan tertuang pada bunyi sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Hal inilah dapat disimpulkan bahwa keadilan dan rasa aman berlaku bagi setiap manusia. Perlakuan adil ini tidak hanya dari tiap individu saja, melainkan dari tiap kelompok di

---

<sup>11</sup> Gramedia, “Q.S Al Hujurat 11,” 2019.

kehidupan masyarakat tanpa memandang status dan latar belakang kehidupan seseorang.<sup>12</sup>

Berdasarkan UU No. 35 Tahun 2014 dalam perubahan pertama atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dapat diartikan sebagai segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>13</sup> Mendapatkan perlindungan merupakan hak dari setiap anak, dan diwujudkan perindungan bagi anak berarti terwujudnya keadilan dalam suatu masyarakat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang menengah terakhir yang harus di tempuh oleh siswa dalam menimba ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan formal. Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi interaksi antar individu sehingga timbul komunikasi timbal balik yang memiliki tujuan tertentu. Dengan adanya komunikasi dua arah inilah sering terjadi konflik satu sama lain. Kurangnya etika hidup sosial inilah yang mengakibatkan sering terjadinya kasus *Bullying*. Proses pembinaan dan pengawasan pada peserta didik jenjang SMA harus dilakukan secara ekstra karena sikap dan perilaku siswa yang lebih agresif dan dapat menimbulkan perilaku *bullying* ini kerap terjadi di kalangan pelajar.

---

<sup>12</sup> Indo Tang, Wido Supraha, dan Imas Kania Rahman, "Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 2 (20 Desember 2020): 95, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3804>.

<sup>13</sup> Irma Setyowati Soemitro, *Aspek hukum perlindungan anak*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar (ITMA) merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2007 naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Aqobah Jombang. Secara geografis, SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar terletak di Jl. Gerilya No. 52 desa Kwaron kecamatan Diwek kabupaten Jombang Jawa Timur. SMA ITMA merupakan sekolah yang memiliki keunggulan riset, penguatan bahasa asing dan kitab kuning.<sup>14</sup> Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan berbasis *enjoyful learning* dimana pembelajaran siswa dapat dilakukan secara *outdoor*. Dengan adanya kelonggaran dalam model pembelajaran inilah siswa dapat mengalami tindakan yang dapat mengindikasikan terjadinya *bullying*.

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud peneliti yaitu strategi yang di implementasikan oleh kepala sekolah dalam menangani tindakan *bullying* di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam objek penelitian yakni di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang terdapat berbagai kasus *bullying*. Yakni: siswa sering berkata kotor dan mengejek dengan bahasa yang kurang sopan, siswa lebih senior yang merasa lebih jago dan berani, siswa yang mengancam temannya apabila keinginannya tidak dituruti, siswa yang mengambil dan menyembunyikan barang milik teman dan lain sebagainya. Dengan adanya aksi *bullying* ini menyebabkan beberapa siswa merasa kurang percaya diri dan mengalami ketakutan saat di sekolah. Jenjang pendidikan menengah atas merupakan tingkatan yang lebih serius dalam menangani

---

<sup>14</sup> Dokumentasi dari Company Profile SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar

kasus *bullying* ini karena faktor usia remaja yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal etika dan hubungan sosial dengan orang lain.

Peran sekolah khususnya kepala sekolah sangat penting dalam menangani kasus *bullying*. *Bullying* harus ditangani secara serius dan maksimal agar tidak terus menyebar dan dianggap menjadi suatu tindakan yang biasa. Karena hal itu sangat berdampak buruk bagi psikis korban di masa yang akan datang. Biasanya dari kepala sekolah akan bekerja sama dengan waka kesiswaan dan guru dalam menangani kasus ini, dengan memberikan sosialisasi terkait bahaya dari tindakan *bullying* juga terus memberikan motivasi bagi siswa agar lebih menghormati satu sama lain. Tidak hanya itu, pemberian hukuman dan sanksi juga dibutuhkan agar pelaku tindakan *bullying* ini semakin jera.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin memperdalam pengetahuan tentang strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menangani tindakan *bullying* di sekolah. Oleh sebab itu, merujuk pada penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan pihak terkait pada lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat tindakan *bullying*. Adapun judul penulisan skripsi tersebut adalah “Strategi Kepala Sekolah dalam Penanganan *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada strategi kepala sekolah dan penanganan *bullying* yang di uraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan faktor terjadinya *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam penanganan *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk dan faktor terjadinya *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.
2. Menganalisa strategi kepala sekolah dalam penanganan *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis yang telah di uraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat dalam menyelesaikan skripsi jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta membantu terlaksananya program pendidikan di sekolah dan dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi pendidikan dan sejenisnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis pihak yang terlibat dalam penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengalaman sebagai hasil dari temuan penelitian, antara lain:

### a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengalaman bagi peneliti, serta dimanfaatkan sebagai karya ilmiah dalam upaya meningkatkan kompetensi peneliti dan memberikan gambaran yang realistis kepada peneliti terkait strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani *bullying* di sekolah.

### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan evaluasi sekolah khususnya dalam penanganan *bullying*.

### c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi untuk seluruh *Civitas Academica* UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

## E. Definisi Konseptual

Memperjelas ruang lingkup penelitian guna memudahkan dan menghindari adanya kesalahpahaman dan pemahaman. Oleh karena itu, peneliti perlu memperjelas beberapa istilah dalam judul penelitian. Penjelasan ini sering disebut sebagai definisi konseptual yang harus ada di dalam suatu

karya ilmiah. Beberapa istilah yang diuraikan oleh peneliti dalam judul penelitian Strategi kepala sekolah dalam penanganan *bullying* di sekolah.

### 1. Strategi Kepala Sekolah

Stephanie K. Marrus seorang ahli dalam bidang *entrepreneur* mengemukakan bahwa strategi didefinisikan sebagai proses yang dirancang oleh para eksekutif organisasi untuk mengembangkan rencana yang selaras dengan tujuan jangka panjang organisasi serta mengembangkan metode dan inovasi guna mencapai tujuan tersebut.<sup>15</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Kepala sekolah menjadi pimpinan yang memiliki jabatan tertinggi di suatu lembaga Pendidikan atau sekolah. Aturan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 bahwa kepala sekolah merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang diberi amanah untuk memimpin dan mengkoordinir segala kegiatan di lembaga pendidikan.<sup>16</sup> Yang dimaksud kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu usaha dengan mengatur, mengarahkan, membina serta mengkoordinir anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan dan disepakati bersama.<sup>17</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan

---

<sup>15</sup> Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, 1 ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 1.

<sup>16</sup> Menteri Pendidikan Nasional, "Tugas Guru sebagai Kepala Sekolah," Pub. L. No. 28 (2010).

<sup>17</sup> Djatmiko, Eko, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang (The Effect of the Principal's Leadership and Facilities on the Teacher's Performance of State Junior High School of Semarang Municipality)," *Fokus Ekonomi* 1, no. 2 (Desember 2006): 23.

bahwa strategi kepala sekolah merupakan suatu rencana yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin di sekolah mulai dari perencanaan, monitoring dan evaluasi guna mencapai tujuan yang direncanakan.

## **2. Penanganan *Bullying***

Penanganan dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan dalam melakukan sesuatu. Bully di definisikan secara bahasa berarti menggertak. Sedangkan secara istilah *Bullying* berarti tindakan agresif yang dilakukan seseorang secara terus menerus yang mengakibatkan seseorang dapat mengalami gangguan secara fisik dan psikisnya.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* merupakan sikap agresif yang dilakukan secara individu atau kelompok lebih kuat dengan cara menyakiti, menindas dan mengintimidasi kepada seseorang yang lebih lemah dan mengakibatkan adanya gangguan pada fisik dan psikis seseorang. Dengan demikian, dibutuhkan pendampingan secara khusus bagi pelaku dan korban *bullying* agar tidak terjadi tindakan yang sama pada orang lain.

## **F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil pencarian kepustakaan, peneliti menggunakan karya tulis ilmiah yang memiliki tema dan pendekatan yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengukur otentitas keaslian sebuah karya tulis ilmiah. Selanjutnya peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu terkait strategi kepala

---

<sup>18</sup> Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak," *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2011).

sekolah dalam penanganan *bullying* dengan meninjau fokus penelitian yang berbeda.

1. Skripsi yang ditulis oleh Difta Meylinda Wandista mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestas Siswa (Studi Kasus di SMAN 5 Surabaya). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Difta Meylinda dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian objek penelitian yang dilakukan Difta Meylinda yakni di SMA Negeri 5 Surabaya sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang. Penelitian yang dilakukan oleh Difta Meylinda terfokus pada strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada strategi kepala sekolah dalam penanganan *bullying*. Hasil yang diperoleh Difta menjelaskan strategi kepala sekolah di SMAN 5 Surabaya dalam meningkatkan prestasi siswa yakni dengan memaksimalkan hubungan dengan para stakeholder, monitoring dan memberikan semangat secara langsung kepada siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Anggraini Noviana mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas IV SD

Negeri Bandung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yakni metode penelitian kualitatif dengan memakai bentuk study kasus (*Case Study*). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek yang dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yakni di SD Negeri Bandung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan sedangkan objek yang dilakukan pada penelitian ini yakni di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini terfokus pada bagaimana peran guru dalam mengatasi kasus *bullying* di sekolah sedangkan fokus penelitian ini terletak pada bagaimana strategi kepala sekolah dalam menangani kasus *bullying* di sekolah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yakni peran guru dalam mengatasi *bullying* ini melakukan beberapa tindakan seperti pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan, mencari pokok permasalahan, melakukan mediasi bersama siswa yang bersangkutan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aina' Binti Solichati mahasiswi IAIN Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Strategi Sekolah dalam Mengatasi School Bullying (Studi Kasus MI Al Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi). Penelitian yang dilakukan oleh Aina' menggunakan jenis penelitian studi lapangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode

pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. . Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah bertempat di MI Al Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi sedangkan penelitian ini bertempat di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aina' yakni Strategi sekolah dalam menangani *school bullying* kelas atas dan kelas bawah MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi menggunakan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang melalui tiga kegiatan yaitu pada kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan budaya sekolah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Membahas tentang pendahuluan yang berupa latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian teori yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam penanganan *bullying* di sekolah.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian.

BAB IV : Berisi temuan-temuan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, termasuk ringkasan umum, penyajian data, dan penjelasan terkait

fakta dan hasil analisis serta penjelasan yang terdapat pada sub bab penjelasan.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran terkait penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Definisi Strategi

Menurut bahasa strategi (*strategos/strategia*) berasal dari bahasa Yunani *General/generalship* yang merupakan puncak dari manajemen pada organisasi. Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa strategi dipakai dalam berbagai konteks namun memiliki makna yang tidak selalu sama.<sup>19</sup> Makna dari strategi sendiri biasanya dikaitkan dengan rencana di suatu organisasi. Dalam pelaksanaan tujuan organisasi, strategi menjadi kunci keberhasilan karena tanpa adanya strategi, tujuan organisasi tersebut tidak akan berjalan secara optimal.<sup>20</sup>

Pearce and Robinson dan Belohvah and Giddens Ering mendefinisikan strategi sebagai “*Comprehensive, general plan of major actiones throught wich a film intends to achieve its long-term objectives in a dynamic environment*”.<sup>21</sup> Yang artinya suatu rencana tindakan oleh suatu instansi atau perusahaan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang di lingkungan organisasi yang dinamis.

Definisi strategi yang dikemukakan Arnoldo C. Hax dan Nicholas S. Manjuluk menjelaskan bahwa strategi merupakan proses pengembangan suatu

---

<sup>19</sup> Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim, 2010), 1, h.

<sup>20</sup> Yulmawati, “Strategi wah,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 109–20.

<sup>21</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, 1 ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

lembaga dengan mengembangkan kompetensi manajerial, tanggungjawab dan pengambilan keputusan operasional dan strategis secara prosedural dan profesional.<sup>22</sup> Tjiptono menyatakan bahwa strategi bersifat situasional dan tidak konsisten dalam definisinya sehingga penggunaan strategi bervariasi antar industri dan institusi.<sup>23</sup>

Strategi merupakan langkah yang disusun secara sistematis dan menyeluruh dalam jangka panjang dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Strategi merupakan suatu pemikiran yang terkonsep, berkelanjutan dan realistis tentang langkah atau proses yang akan dilakukan untuk menyukseskan rencana yang ditetapkan. Setiap organisasi memiliki perbedaan dalam menerapkan dan mengembangkan strategi. Strategi yang dilakukan secara konsisten dan menyeluruh secara umum dilakukan dengan tiga tingkat dalam organisasi, yaitu: tingkat perusahaan, unit bisnis dan tingkat operasional.

Di dunia pendidikan, strategi biasa disebut sebagai rancangan program atau kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>25</sup> Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pernyataan di atas:

- a. Strategi merupakan konsep kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan penggunaan metode. Hal ini

---

<sup>22</sup> Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat," *JURNAL HUKUM ISLAM* 12, no. 1 (6 Mei 2014): 89, <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.

<sup>23</sup> Muslichah Erma Widiiana dan Mahmudah Enny, *Teoritik dan Empirik Strategi Pemasaran*, 1 ed. (Surabaya: Ubhara Press, 2019), 1.

<sup>24</sup> Jusriadi, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kec. Pasimasunggu Timur Kab. Kepulauan Selayar," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 1 (April 2018).

<sup>25</sup> Nur Hasanah dkk., *Strategi Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 2.

berarti penyusunan strategi belum sampai pada aksi dan hanya sebatas rencana.

- b. Strategi digunakan untuk menyukseskan suatu tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa output dari strategi yakni tercapainya tujuan. Oleh karena itu, perumusan tujuan dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Beberapa definisi lain tentang strategi mencakup sudut pandang, rencana, dan seni. Strategi sebagai sudut pandang adalah seluruh kegiatan atau tindakan yang dilakukan harus melihat pada tujuan awal dan tidak menyimpang. Dampak dari penyimpangan tersebut akan menjadikan perencanaan tidak berjalan baik dan maksimal.

Strategi sebagai rencana merupakan susunan secara sistematis yang dilakukan di masa depan dengan melihat berbagai pertimbangan. Perencanaan mempunyai peran penting dalam pola strategi, mulai dari langkah awal berjalannya organisasi sampai hasil akhir suatu organisasi. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah teknik komprehensif untuk mengatur dan melaksanakan tugas dalam rentang waktu tertentu.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan ilmu tentang rancangan organisasi yang dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan terintegrasi dalam erumusan, pelaksanaan hingga evaluasi kebijakan organisasi.

Selanjutnya yakni tentang manajemen strategi. Griffin mengemukakan bahwa manajemen adalah satu rangkaian panjang dari beberapa aktivitas seperti perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. Rencana yang menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi tidak hanya sampai di tercapai, akan tetapi mempertahankan supaya kelanjutan organisasi tetap ada dan berjalan sebagaimana mestinya.<sup>26</sup>

Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahapan menurut Fred R David yaitu perumusan, penerapan dan penilaian strategi:<sup>27</sup>

1. Perumusan Strategi yang mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, identifikasi strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Penerapan Strategi mengharuskan organisasi untuk menetapkan tujuan, membuat kebijakan, memotivasi anggota, dan memanfaatkan sumber daya sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.
3. Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Seorang manajer atau pemimpin harus tahu tolak ukur keberhasilan

---

<sup>26</sup> Muhadjir Anwar, *Manajemen Strategi (Daya Saing dan Globalisasi)*, 1 ed. (Purwokerto: Sasanti Institute, 2020).

<sup>27</sup> Fred. R. David, *Strategic Management* (Florence, 2012).

strategi. penilaian atau evaluasi strategi sangat diperlukan sebagai acuan meningkatkan kinerja dalam organisasi.

## **2. Implementasi Strategi**

Untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif perlu adanya tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis. Dalam penyusunan tahapan ini perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal organisasi karena diharapkan pada saat evaluasi dapat menghasilkan strategi yang diharapkan sebelumnya.

Implementasi strategi adalah pelaksanaan atau tindakan dari rancangan kegiatan yang telah di konsep secara optimal. Strategi sebaik apa pun tidak akan berarti apabila tidak diterapkan secara baik.<sup>28</sup> Proses implementasi strategi dapat berupa adanya peralihan budaya atau sistem manajemen organisasi secara menyeluruh. Sumber Daya Manusia yang digunakan dalam implementasi strategi ini perlu adanya usaha dan kerja sama yang sangat tinggi dalam pelaksanaan program kerja.<sup>29</sup>

## **3. Definisi kepala sekolah**

Kepala sekolah berawal dari kata “kepala” dan “sekolah” artinya pemimpin atau ketua organisasi di sekolah sebagai tempat menimba pengetahuan. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah individu yang bertugas sebagai tenaga fungsional dan diberikan amanah untuk memimpin dan mengoordinir di sekolah yang mana adanya proses

---

<sup>28</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 12.

<sup>29</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis*, 1 ed. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020).

interaksi dan proses pertukaran ilmu pengetahuan antara pendidik dengan murid.<sup>30</sup> Menurut Mondy, Noe, dan Premaux<sup>31</sup> menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan individu yang memegang peran atau kendali khusus sebagai eksekutif dalam mengelola sumber daya di sekolah.

Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kekuasaan tertinggi di lembaga pendidikan formal. Sedangkan Mulyasa mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang praktisi pendidikan yang dipilih oleh komite sekolah untuk mengawasi semua operasi sekolah berdasarkan peraturan yang ditetapkan.<sup>32</sup>

Untuk menjadi seorang kepala sekolah, seseorang juga harus mengikuti regulasi yang berlaku, baik dalam hal norma, standar, teknis, aturan dan kriteria yang diatur oleh pemerintah. Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil kepemimpinannya apabila ia mampu memberikan citra positif dan menjadikan organisasi di sekolah lebih kompleks serta profesional dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin di sekolah.<sup>33</sup> Di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki dua peran penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. *Pertama*, Kepala sekolah sebagai pengelola program pendidikan

---

<sup>30</sup> Nur Effendi, *Islamic Educational Leadership : Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 4.

<sup>31</sup> Mamlukhah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* VI, no. 1 (September 2014): 142, <https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/darussalam/article/view/85/79>.

<sup>32</sup> Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional" (Bandung, 2007).

<sup>33</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*, 1 ed. (Yogyakarta: Teras, 2013), 138.

secara menyeluruh. *Kedua*, kepala sekolah yang bekerja secara profesional sebagai seorang pemimpin di lingkungan kerjanya.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas tentang definisi kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah ialah seorang pemimpin yang mengatur dinamika sekolah dan memfasilitasi kemajuan segala aspek kehidupan di sekolah baik dari segi intelektual, emosional, psikis, dan sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang di terapkan.

#### **4. Syarat Kepala Sekolah**

Menjadi kepala sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah untuk diemban, beberapa syarat untuk menjadi kepala sekolah tidak harus terfokus secara akademik melainkan juga skill dan pengalaman kerja serta kecakapan yang baik bagi lembaga yang akan dipimpinya serta memiliki sikap yang dapat menjadi teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah. H.M. Daryanto menjelaskan bahwa menjadi kepala sekolah terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki, yakni:

- a. Secara akademik telah memenuhi syarat dan ketentuan dari pemerintah.
- b. Memiliki kemampuan dan pengalaman dalam memimpin suatu organisasi terutama dalam bidang pendidikan.
- c. Memiliki sikap dan kepribadian yang baik
- d. Memiliki intelektual yang tinggi

---

<sup>34</sup> Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 73,

- e. Mampu memberikan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan syarat-syarat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa syarat menjadi kepala sekolah yakni ia harus mampu melaksanakan kegiatan administrasi madrasah, memiliki kompetensi keguruan, jiwa kepemimpinan, sifat-sifat yang mulia dan lain sebagainya.

## 5. Tugas Kepala Sekolah

Kualifikasi menjadi salah satu syarat dalam penetapan kepala sekolah.<sup>36</sup> Kualifikasi kepala sekolah tidak hanya berdasarkan akademik saja melainkan pengalamannya ketika menjadi seorang pemimpin di organisasi juga sangat berpengaruh karena menyangkut bagaimana masa depan suatu lembaga ketika sedang mengalami sebuah permasalahan dan kepala sekolah lah yang berperan penting dalam pengambilan keputusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 6 tahun 2018 pada bab 6 pasal 15 menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah:

- a. Tugas kepala sekolah secara menyeluruh difokuskan pada fungsi manajerial, pengembangan *enterpreneur*, serta supervisi pada guru dan pegawai sekolah.
- b. Beban kerja yang diampu kepala sekolah berdasarkan Standar Pendidikan Nasional pendidikan.

---

<sup>35</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>36</sup> Dirjo Ardiansyah, Awalia Khairun Nisa, dan Abdulah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berorientasi pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa*.

- c. Menjadi pendidik dan memberikan pelajaran pada siswa apabila terjadi kekurangan pada sekolah agar proses pendidikan terus berjalan dengan lancar.
- d. Memberikan pelajaran merupakan salah satu tugas tambahan selain menjadi kepala sekolah.<sup>37</sup>

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai seorang kepala sekolah. *Pertama*, kepala sekolah memiliki keterampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terkait visi misi lembaga kepada para stakeholder dan masyarakat. *Kedua*, kepala sekolah diharapkan dapat memahami kondisi lembaga dan pelaksanaan yang ada di lembaga. *Ketiga*, kepala sekolah harus bisa memberikan citra positif dan membuat suasana kerja yang harmonis bersama warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>38</sup>

Menjadikan sumber daya sekolah yang berkualitas menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Mengingat hal itu, sudah sewajarnya seorang pemimpin di lembaga pendidikan formal khususnya sekolah dari seluruh jenjang dan jenis Pendidikan dipegang oleh kepala sekolah. Sebagai seorang *leader*, administrator, supervisor, dan inovator pendidikan. Melihat perkembangan zaman, kepala sekolah harus tetap mempertahankan tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin di sekolah.

---

<sup>37</sup> Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (1 Juli 2020): 403, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

<sup>38</sup> Noor Fatikah dan Fildayanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (30 Desember 2019): 169, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>.

## 6. Peran Kepala Sekolah

Sebagai pemangku jabatan tertinggi di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi seluruh elemen, baik cara berkomunikasi, perbuatan, intelektual dan lain lain. Dalam hal ini peran yang dimiliki kepala sekolah menjadi tujuan utama berhasilnya suatu kebijakan sekolah.

Mulyasa mengemukakan bahwa semakin pesatnya arus globalisasi, kepala sekolah berperan sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

### a. Kepala sekolah sebagai *Educator*

Mulyasa menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* mempunyai visi dan misi terhadap kinerja guru dan pegawai lembaga. Kepala sekolah juga dapat menghidupkan suasana kerja yang lebih harmonis dan mendukung agar siswa merasa nyaman saat belajar di sekolah. Terlebih kepala sekolah dapat menjadi tenaga pendidik dan warga sekolah.<sup>39</sup>

Sebagai *educator*, kepala sekolah berfungsi sebagai pembina dalam hal spiritual, moral dan fisik. Pembinaan spiritual dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan kepada pendidik terkait dengan sikap dan perilaku yang baik dan santun. Dalam pembinaan moral, kepala sekolah dapat memberikan nasehat, motivasi dan masukan positif kepada seluruh elemen sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat *ceremonial* agar

---

<sup>39</sup> Melysa Ristianti dan Saipul Annur, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Studi Manageria* 3, no. 2 (2021): 161–72.

terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Sebaliknya kepala sekolah hendaknya mengembangkan program yang bersifat jasmani olahraga bersama dan dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>40</sup>

Fokus utama yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan sebagai pendidik yakni keteladanan. Keteladanan ini hendaklah selalu dijunjung tinggi dan ditampilkan melalui sikap dan tindakan hingga penampilan. Menjadi seorang *educator* diharapkan mengedepankan taktik atau metode tertentu dalam upaya peningkatan mutu lembaga.

Kepala sekolah akan terlibat dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik, termasuk:

Upaya kepala sekolah sebagai *educator* yaitu:

- 1) Mengikutsertakan pegawai sekolah dalam berbagai *event* pengembangan keterampilan baik secara internal maupun untuk menambah wawasan dan pengalaman serta keterampilannya. Kepala sekolah juga diharapkan memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru untuk memajukan pendidikan dan mengasah keterampilan nya untuk mengejar cita-citanya.
- 2) Membentuk tim dalam kegiatan evaluasi hasil belajar siswa serta memberikan motivasi agar dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

---

<sup>40</sup> Sukma Nurilawati Botutihe, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, 1 ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

- 3) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan cara disiplin waktu secara efektif dan efisien.

Marno mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* yakni Kepala sekolah yang mampu mengimplementasikan program pendidikan secara optimal sebagai tenaga pendidik, Memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing guru baik secara personal maupun profesinya, Memiliki kemampuan dalam memberikan kegiatan belajar efektif, Memiliki kemampuan dalam pembinaan tenaga kependidikan, Memiliki kemampuan dalam memberikan pembinaan terhadap siswa dalam segala hal, Memiliki kemampuan dalam mengoperasikan dan mengikuti perkembangan IPTEK sesuai perkembangan zaman sebagai bahan dan media dalam diskusi dan kegiatan yang lainnya.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai *educator* yakni kepala sekolah yang mempunyai keterampilan dalam melakukan pembinaan segala komponen sekolah agar mampu bersinergi bersama dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah.

#### b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Tugas seorang manajer meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi rencana untuk menyukseskan tujuan tertentu. Manajer yang efektif adalah seseorang yang mengikuti (orang yang melakukan hal-hal dengan benar).<sup>41</sup> Kemampuan merancang,

---

<sup>41</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3 ed. (London: Kogan Page, 2022).

mengorganisasikan, dan menyelenggarakan program pendidikan yang terencana sangat dituntut kepala sekolah.<sup>42</sup>

Memiliki pemimpin sekolah sebagai manajer yang berperan penting untuk menciptakan lingkungan kerja kondusif. Suasana ini menjadi faktor penting untuk menjadikan guru yang lebih baik dan profesional. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab dalam kemajuan suatu bangsa dan guru merupakan pilar penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Segala upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini tidak lepas dari kebutuhan guru tersebut.<sup>43</sup> Keberhasilan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana ia menjalankan fungsi manajemen dalam menjalankan tugas.

Menurut Lestari, fungsi manajemen dari kepala sekolah yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah mencakup *planning*, *organizing*, *controlling* serta upaya anggota organisasi dalam memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada guna mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam proses perencanaan yakni menyiapkan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan dan jangka waktu kegiatan serta prosedur yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang maksimal.<sup>44</sup>

Tahap *organizing* ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan membagi tugas kepada seluruh anggota terhadap program yang telah

---

<sup>42</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003).

<sup>43</sup> Ilmin Sakir dan Sri Hartiningsih, "Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer (Studi Multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 198.

<sup>44</sup> Dielmay Grace, Andi Nurochmah, dan M Bachtiar, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Pinisi Journal of Education*, 2022, 12.

direncanakan berjalan dengan maksimal. Stoner menyebutkan tentang fungsi pengorganisasian kepala sekolah yakni: mampu membangun relasi dan bekerja sama dengan orang lain, bertanggungjawab, mampu memanajemen waktu dan sumber daya organisasi, *problem solving*, realistis dan konseptual, handal dalam pengambilan keputusan.

Proses pengawasan merupakan tahapan yang dilakukan kepala sekolah setelah proses perencanaan dan pengorganisasian dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam proses pengawasan, kepala sekolah mampu mempengaruhi dan mengevaluasi segala program yang dilakukan oleh bawahannya supaya program yang dilakukan tepat sasaran.

#### c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pariatya Westra bahwa kata administrasi berasal dari bahasa Belanda "*Administratie*" artinya pembentukan informasi secara terstruktur dengan tujuan menangkap gambaran umum dan keterkaitan informasi secara keseluruhan. Sebagai penyelenggara program pendidikan khususnya sebagai administrator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengendalian struktur organisasi dan bertanggung jawab atas kelancaran administrasi di sekolah seperti penyusunan program tahunan, penyusunan organisasi di sekolah, pengelolaan administrasi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan administrasi komite sekolah, pendokumenan serta pengelolaan administrasi kepegawaian.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Rudy Saleh, Masluyah Suib, dan Herculanus Bahari Sindju, "Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa* 5, no. 2 (2022): 17.

#### d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Secara etimologi kata supervisi diambil dari dari bahasa Inggris “*to supervise*” artinya mengawasi. Piet A. Suhertian menjelaskan bahwa supervisi merupakan tindakan perbaikan terhadap pendidik maupun kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena nya, kepala sekolah sebagai supervisor diharap memantau perkembangan program Pendidikan secara rutin.<sup>46</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengarahkan dan membimbing guru dan staf lainnya untuk melaksanakan semua program sekolah yang menunjang kemajuan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja pegawai, prinsip tersebut diharapkan mampu mengendalikan otoritas.<sup>47</sup> Hal ini bertujuan untuk mencegah aksi penyimpangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati kelas secara langsung kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran selama proses pembelajaran serta antusias siswa dalam menyimak dan mendalami pelajaran.

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa kepala sebagai supervisor memiliki tanggung jawab yakni: memberikan pengaruh terhadap guru dan staf lainnya agar menumbuhkan semangat mengemban amanah, menuntun guru dalam

---

<sup>46</sup> Lia Yuliana, “Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2 (Oktober 2007): 67.

<sup>47</sup> Astuti, “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (14 Maret 2019), <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.

menggunakan metode pembelajaran sesuai aturan berlaku, Menciptakan hubungan baik dengan seluruh warga sekolah, guru dan pegawai sekolah lainnya, dan memperluas relasi dengan stakeholder dan instansi lainnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah terhadap kualitas guru, yakni: Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, Memberikan kesempatan dan peluang tanpa membedakan satu sama lain, Mengoptimalkan jiwa kepemimpinan sebagai kepala sekolah, dan Melaksanakan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, kepala sekolah sebagai supervisi bertujuan untuk memudahkan warga sekolah dalam menyelesaikan masalah di sekolah.

#### e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Seorang kepala sekolah memiliki keterampilan untuk mengarahkan dan mengawasi anggotanya, memberikan *feedback* dan motivasi kepada pendidik, dan menjalin interaksi dua arah. Menurut Wahjosumidjo, seorang kepala sekolah harus memiliki kualitas seperti kepribadian, keterampilan, pengalaman kerja, wawasan yang luas, keterampilan dalam manajemen dan pengawasan.

Keterampilan yang perlu dikembangkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat berdasarkan perangnya, intelektual, ide dan gagasan, komunikasi, keterampilan dalam *problem solving* dan pengambilan keputusan.<sup>48</sup> Menjadi seorang *leader*, kepala sekolah harus memiliki

---

<sup>48</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar dan Teoritik*, 1 ed., 1 vol. (Demak: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

kekuasaan penuh atas kemajuan dan keberhasilan sekolah nya. Keberhasilan ini tergantung sejauh mana kepala sekolah memaksimalkan kinerja para pegawai nya dalam mengelola sekolah. Kontribusi yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh bagi pencapaian tujuan sekolah baik dari segi personal, keterampilan hingga fleksibilitas.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang pemimpin yang efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya, melainkan dapat dijadikan sebagai teladan dalam memberikan perubahan yang lebih signifikan melalui terobosan-terobosan baru atas keberlangsungan program pendidikan di sekolah. Strategi yang digunakan dalam pengimplementasian inovasi pendidikan ini juga perlu mempertimbangkan jangka waktu dan sumber daya sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Menjadi seorang pimpinan, kepala sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan metode yang tepat dan menginspirasi serta memberikan semangat kepada anggotanya melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Motivasi ini dapat dicapai dengan merancang suasana yang nyaman, disiplin kerja, motivasi, *reward*, dan menyediakan fasilitas pembelajaran melalui pengembangan program sekolah. antusiasme dan rasa syukur menjadi motivasi yang digunakan pemimpin sekolah secara efektif. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dari kedua faktor tersebut motivasi menjadi salah satu yang sangat dominan, dan faktor-faktor lain dapat disesuaikan dengan efisiensi kerja.<sup>49</sup>

Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 489 tahun 1992 dan Kemendikbud No. 054 tahun 1993 dijelaskan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai Pelaksana, Pembina, mentor, supervisor pendidikan, administrator pendidikan, perencana dan pelaku pemberdayaan sumber daya sekolah, Menciptakan hubungan baik dengan stakeholder dan lingkungan.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting terselenggaranya program-program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi praktisi dalam pengelolaan sumber daya sekolah, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan hingga kepentingan sekolah lainnya untuk menyukseskan tujuan sekolah yang di sepakati bersama.

## **B. Penanganan *Bullying***

### **1. Definisi *Bullying***

Kata "*Bullying*" merupakan fenomena yang tak asing di kehidupan sehari-hari, dan banyak sudut pandang dalam menafsirkan makna dari *bullying*. Seperti halnya perilaku apa pun, apabila terdapat perilaku yang masuk

---

<sup>49</sup> Azharuddin, "Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jihafas* 3, no. 2 (Desember 2020): 165.

<sup>50</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (10 Oktober 2019): 55, <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.

kategori tindakan intimidasi, maka perlu memahami lebih mendalam makna dari kata *bullying*.

“*Bullying*” berasal dari bahasa Inggris yakni perilaku yang mengganggu. Definisi yang dikemukakan Olweus menjelaskan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang bersifat negatif dan dilakukan secara berulang dengan tujuan menyebabkan tidak nyaman atau cedera oleh individu maupun kelompok secara langsung kepada mereka yang tidak mampu melawannya.<sup>51</sup>

Menurut Coloroso Barbara *Bullying* berarti tindakan yang disengaja dengan memberikan ancaman secara berulang ulang yang dilatar belakangi oleh adanya ketidakseimbangan kekuatan. Ken Rigby mengemukakan bahwa *bullying* merupakan tindakan mencederai seseorang terhadap orang lain yang lebih lemah dan dilakukan secara berulang ulang.<sup>52</sup> Mereka melakukan semua ini untuk mempromosikan intimidasi atau untuk melindungi kelompok dari intimidasi. Tindakan yang diambil terhadap sekolah tersebut oleh orang tua dan masyarakat untuk mengurangi iklim pendidikan yang buruk.

Levianti menyatakan bahwa pelaku *bullying* dapat dilatar belakangi karena pengalaman dari pelaku yang menjadi korban *Bullying* sehingga ia dapat melakukan hal yang serupa. Perilaku ini dianggap suatu hal yang wajar dan menjadi kultur dalam proses penyesuaian di lingkungan sekitar.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Dan Olweus, “Bully/Victim Problems in School: Facts and Intervention,” *European Journal of Psychology of Education* 12, no. 4 (Desember 1997): 495–510, <https://doi.org/10.1007/BF03172807>.

<sup>52</sup> Amin Nasir, “Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah,” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 2, no. 1 (13 Desember 2018): 70, <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>.

<sup>53</sup> Retindha Ayu Ceilindri dan Meita Santi Budiani, “Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 6, no. 2 (19 Februari 2016): 65, <https://doi.org/10.26740/jppt.v6n2.p64-70>.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat di simpulkan tentang *bullying* merupakan tindakan atau perilaku agresif dalam bentuk intimidasi secara verbal, fisik, dan psikologis seseorang secara berulang terhadap individu maupun kelompok yang merasa tidak dapat melakukan perlawanan sehingga merasa menderita baik fisik maupun psikologisnya.

## **2. Bentuk-bentuk *Bullying***

Blaya mendefinisikan tentang adanya perbedaan karakteristik dan watak seseorang antara laki-laki dan perempuan yang sudah terbangun di kalangan masyarakat. Laki-laki biasa diyakini bahwa seseorang yang biasa mengambil tindakan yang lebih menantang dan beresiko. Sedangkan perempuan lebih diyakini sebagai seseorang yang lebih lembut, pasif, taat aturan dan banyak pertimbangan ketika mengambil tindakan.<sup>54</sup> Oleh karena itu, perilaku *bullying* yang dilakukan oleh laki-laki cenderung lebih keras dan lebih agresif dibanding *bullying* yang dilakukan oleh perempuan. Tetapi, saat ini hal tersebut tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan oleh perempuan. Tindakan *bullying* biasanya terarah pada hal yang negatif seperti: mendorong, mencaci, melempar sesuatu dan lain-lain.

Faktor munculnya tindakan *bullying* biasanya dipengaruhi oleh kondisi sosial di lingkungan sekitar yang berdampak negatif dan menegaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu hal wajar yang terjadi di lingkungan

---

<sup>54</sup> Nissa Adilla, "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bulliyng Pelajar di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kriminologi Indonesia* 5, no. 1 (Februari 2009): 56–66.

tersebut. Menurut Barbara Coloroso bentuk-bentuk *bullying* ialah sebagai berikut<sup>55</sup>:

*Pertama*, Verbal *bullying* yakni jenis *bullying* yang umum dilakukan oleh setiap orang. Verbal *bullying* merupakan jenis *bullying* yang dapat di tangkap oleh indra pendengar dan biasanya berupa bentuk ancaman, celaan, kritik, hinaan hingga fitnah yang dapat mematahkan semangat bagi seseorang yang mengalaminya.

*Kedua*, *bullying* fisik merupakan bentuk *bullying* yang dapat ditandai dengan adanya sentuhan fisik antara pelaku dengan korban *bullying* dan dapat dilihat dengan mata. Bentuk *bullying* fisik seperti: memukul, meludahi, menginjak, menyiram, menampar dan lain sebagainya.

*Ketiga*, Psikologis *bullying* yakni jenis *bullying* yang berdampak lebih serius tidak bisa ditangkap oleh indra penglihat maupun pendengaran. Bentuk *bullying* ini biasanya bertujuan untuk melemahkan harga diri orang lain. Bentuk *bullying* psikologis seperti: menggunjing, mengucilkan, menyorot dan lain sebagainya.

*Keempat*, CyberBullying merupakan bentuk *bullying* yang dilakukan dengan cara menyorot seseorang lewat sosial media seperti: WhatsApp, Instagram, Facebook, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan mengirimkan pernyataan atau gambar yang memiliki unsur intimidasi dan kekerasan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bulliying Sejak Dini* (Semarang: Guepedia, 2020), 5.

<sup>56</sup> Ahmad Arif Fadilah dkk., "Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying," *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 161.

### 3. Komponen-komponen *Bullying*

Terdapat beberapa komponen di dalam tindakan *bullying*, mencakup pelaku *bullying*, korban *bullying*, dan saksi.<sup>57</sup>

#### a. Pelaku *bullying*

Siapa pun dan di mana bisa menjadi korban *bullying*. Pelaku dari *bullying* di sekolah bisa dilakukan oleh siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya. Pelaku *bullying* merasa lebih percaya diri dan mendapatkan kepuasan diri atas perbuatan yang dilakukannya setelah memberikan penekanan, menganiaya, dan mengintimidasi korban nya sehingga dapat berdampak buruk bagi dirinya karena: terbentuk sifat arogan dalam dirinya, pelaku akan berpikir tidak ada risiko dalam melakukan kekerasan, dan bersikap agresif terhadap orang yang yang berpotensi buruk dalam bersosialisasi.

#### b. Korban *bullying*

Korban *bullying* cenderung bersikap pasif. Hal ini dikarenakan ia mendapat tekanan dan intimidasi yang tertanam dalam dirinya sehingga ia akan susah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

#### c. Saksi *bullying*

Terdapat dua karakteristik ketika menjadi saksi *bullying*, yaitu 1) aktif, misalnya ikut menyoraki dan mendukung aksi *bullying*, dan (2) pasif di mana pelaku diam, acuh dan tidak peduli ketika ada aksi *bullying*. Biasanya saksi

---

<sup>57</sup> PT Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)* (PT Grasindo, 2008), 14–20.

pasif lebih banyak diam karena ia juga mengalami ketakutan jika dijadikan sasaran baru oleh pelaku *bullying*.

Seluruh komponen *bullying* akan memiliki risiko tersendiri baik pelaku, korban maupun saksi *bullying*. Apabila tidak ada pengawasan dari orang dewasa, pelaku *bullying* ini akan terus melakukan hal yang sama dan tidak akan takut menghadapi risiko yang ada hingga berpotensi lanjut sampai dewasa. Sebagai korban pun enggan untuk melaporkan kejadian yang dialaminya karena ia merasa malu dan takut sehingga ia akan menganggap dirinya lemah.

#### **4. Faktor terjadinya *Bullying***

Tindakan *bullying* biasanya dilatarbelakangi oleh motif dan tujuan tertentu. Suatu tindakan agresif dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying* apabila ia telah menyentuh aspek psikologis korban. *Bullying* merupakan tindak kekerasan yang menyebabkan orang lain mengalami kecemasan dan ketakutan yang sangat tinggi apabila terjadi hal yang serupa pada dirinya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya aksi *bullying* yakni faktor internal, eksternal, dan media massa.

##### **a. Faktor internal**

Keluarga adalah sebuah ikatan kehidupan yang didasari dengan adanya perkawinan kedekatan di lingkungan masyarakat sebagai wahana untuk menciptakan kehidupan yang aman, damai, tentram dan sejahtera. Tetapi, keluarga juga tidak menutup kemungkinan sebagai faktor adanya perilaku *bullying* yang terjadi pada seseorang:

Minimnya rasa kepedulian orang tua terhadap anaknya. Hal ini menjadi salah satu pemicu karena anak merasa kesepian sehingga ia merasa bebas dari pengawasan orang tua, pentingnya ilmu parenting menjadi upaya pencegahan yang dapat menekan terjadinya kasus *bullying* karena orang tua dapat memahami akan pentingnya pengawasan anak hingga remaja.<sup>58</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal penyebab adanya tindakan *bullying* ini biasanya berawal dari pergaulan di lingkungan sekitar. Pengaruh dari teman sebaya menjadi lebih dominan munculnya tindakan *bullying* karena pada usia yang krusial yakni pada masa remaja waktu dihabiskan tidak hanya di rumah dan di sekolah saja, melainkan juga bergaul dengan teman sebayanya hingga menimbulkan kelompok-kelompok kecil yang dapat memberikan pengaruh buruk bahwa tindakan *bullying* merupakan hal yang wajar.<sup>59</sup>

c. Faktor media massa

Media massa merupakan saluran penyampaian kabar atau peristiwa yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat baik berita, hiburan, dan lainnya.<sup>60</sup> Pesatnya global ditandai dengan semakin berkembang pula teknologi informasi yang sudah ada di masyarakat. Program-program yang disajikan di media sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan saat ini masih banyak program yang tidak mendidik dan mengandung unsur kekerasan

---

<sup>58</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bulliyng: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bulliyng*, 1 ed. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), 6.

<sup>59</sup> Yunita Bulu dan Neni Maemunah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bulliyng pada Remaja Awal," *Nursing News* 4 (2019): 61.

<sup>60</sup> Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (28 Desember 2018): 79, <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>.

seperti sinetron, program hiburan yang mengindikasikan terjadinya *bullying* antar pemain dan sebagainya. Dan program ini ditonton oleh jutaan orang terutama anak-anak dan remaja yang dapat menimbulkan persepsi berbeda bahwa aksi kekerasan seperti yang ditonton di media merupakan hal yang keren dan ajang mencari perhatian pada banyak orang.<sup>61</sup>

## 5. Dampak *Bullying*

Dampak dari terjadinya *bullying* sangat berbahaya bagi fisik serta psikologis seseorang. Kesulitan dalam beradaptasi dengan sekitar merupakan faktor terjadinya gangguan kondisi mental. Dampak *bullying* bagi remaja bisa menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar di sekolah dan mendorong untuk menghindari kegiatan yang ada di sekolah dengan jangka waktu yang tidak bisa ditentukan serta meningkatkan tingkat depresi dan rasa tidak aman.

Priatna menjelaskan dampak dari adanya *bullying* ini dapat mengakibatkan seseorang mengalami kecemasan yang sangat tinggi, merasa kesepian hingga depresi yang beresiko sangat tinggi seperti mengkonsumsi obat terlarang danyang lebih parah yakni melakukan bunuh diri.<sup>62</sup>

Menurut Hoover & Olson *bullying* berdampak pada sekolah dan masyarakat. Mereka menyarankan beberapa karakteristik sekolah yang mempromosikan *bullying*. Para siswa yang belajar di sekolah tersebut merasa tidak aman, khawatir, dan tidak percaya diri.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Bulu dan Maemunah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bulliyng pada Remaja Awal."

<sup>62</sup> Ety Nurhayaty dan Ade Sri Mulyani, "Pengenalan Bulliyng dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (20 Juli 2020): 173–79, <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8013>.

<sup>63</sup> Afroz Jan, "Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students," *Journal of Education and Practice* 6, no. 19 (2015): 15.

Andrew Mellor menyatakan bahwa tindakan *bullying* terjadi ketika seseorang mengalami ketakutan yang sangat tinggi terhadap perilaku orang lain dan khawatir akan berulang di kemudian hari. Kondisi seperti ini disebabkan karena tidak adanya kesetaraan kekuatan. Ciri-ciri seseorang yang menjadi korban *bullying* adalah:

- a. Psikologis dan emosional korban yang mengalami tindak *bullying* akan mengalami kegelisahan, cemas, depresi, kurang percaya diri, sensitif ketika menanggapi orang lain hingga memunculkan pikiran untuk bunuh diri.
- b. Secara fisik korban yang mengalami tindak *bullying* akan mengalami cedera pada anggota tubuh, kerusakan pada barang pribadi, hilangnya nafsu makan dan insomnia.
- c. Secara akademik siswa yang mengalami tindak *bullying* akan mengalami penurunan konsentrasi, merasa kesulitan dalam belajar dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan di dalam kelas serta mengalami penurunan prestasi.
- d. Dari segi sosial korban yang mengalami tindak *bullying* akan susah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, enggan bergaul dengan teman dan mengalami perubahan sikap dan kebiasaannya.

## **6. Strategi Mengatasi *Bullying***

Tindakan *bullying* di sekolah menjadi topik pembicaraan yang sering kali muncul di media. Lingkungan sekolah yang rentan terhadap *bullying* yaitu diantaranya sekolah yang minim pengawasan, sekolah yang tingkat kompetisi

antar peserta didik terlalu tinggi, dan sekolah menganut sistem senior-junior di luar kelas. Dibutuhkan rencana atau siasat yang tepat untuk menghentikan aksi *bullying* terutama di lingkungan Pendidikan. Oleh karena itu, strategi yang cerdas akan berdampak paling besar. Berdasarkan kasus *bullying* yang relatif tinggi, perlu adanya upaya pencegahan untuk menanggulangi adanya tindakan *bullying*. Usaha dalam mengatasi *bullying* perlu adanya kebijakan yang menyeluruh terhadap stakeholder sekolah baik orang tua, guru, siswa dan masyarakat.

Langkah yang pertama dapat dilakukan yakni membiasakan anak untuk terus bersikap waspada agar ia lebih berhati-hati terhadap kemungkinan adanya tindakan *bullying*, kemudian agar ia dapat memberikan perlawanan bagi pelaku *bullying* serta agar ia mampu memberikan bantuan ketika terjadi tindak *bullying*.

Sosok orang tua sebagai figur dan teladan merupakan salah satu faktor penting dalam pengawasan anak di segala keadaan. Peran orang tua sangat penting dalam membekali pemahaman agama kepada anak terkait pentingnya akhlak dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Terlebih orang tua juga diharapkan mampu memformulasikan emosional dan keberanian pada diri anak, membangun rasa percaya diri pada anak, tegas, dan membiasakan anak untuk hidup sosial, memberikan contoh atau teladan yang baik karena anak akan lebih mudah dan tanggap dengan melihat sosok yang dekat dengannya, serta menjunjung tinggi sikap dan etika terhadap orang lain. Selain itu, pihak kepolisian atau penegak hukum juga diharapkan bekerja sama dengan pihak

sekolah dengan cara memberikan sosialisasi atau penyuluhan terkait bahaya *Bullying* di lembaga pendidikan.

Upaya dalam menindaklanjuti aksi *bullying* di sekolah yakni dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tindakan ini merupakan tindak kejahatan dan dapat membahayakan kesehatan mental orang lain.<sup>64</sup> Adapun tujuan diadakannya program anti *Bullying* ini yakni: Memberikan pengertian terkait rasa aman merupakan hak semua orang, memberikan pengertian bahwa tindakan *Bullying* termasuk tindakan yang dilarang dengan tujuan dan alasan apapun, membekali dalam pengambilan keputusan, dan memberikan pengertian bahwa tidak semua orang memberikan dampak buruk bagi dirinya.

Strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai di sekolah mencakup *Power strategy*, *persuasive strategy*, dan *normative re-educative*.<sup>65</sup>

a. *Power strategy*. Dilakukan dengan mengedepankan otoritas. Sebagai pemegang otoritas di sekolah, kepala sekolah berperan menjadi penengah dalam mengambil keputusan. Bentuk strategi ini dapat di terapkan dengan memberikan sanksi dan *reward*. Hal ini dapat menjadi semangat tersendiri bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme kerja dan meningkatkan disiplin serta prestasi siswa. Sanksi atau hukuman tersebut sebenarnya tidak menjadi hal yang mutlak. Akan tetapi, melihat kenyataan yang ada di sekolah hukuman yang dimaksud menjadi bentuk ketegasan kepala

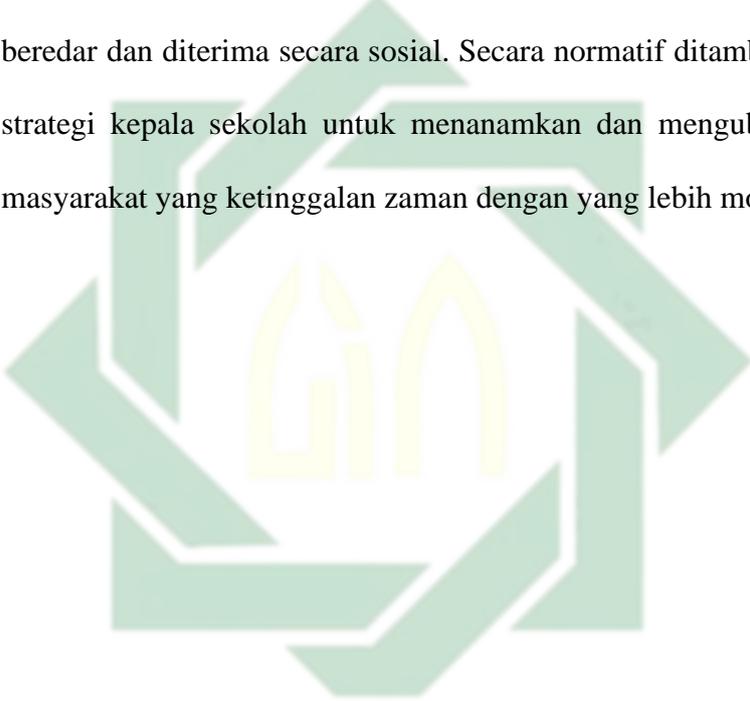
---

<sup>64</sup> E Ehan, "Bullying dalam Pendidikan," 2016, 21.

<sup>65</sup> Achmad Rifai, "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Nilai di Sekolah," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (8 Desember 2018): 6, <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.1-10>.

sekolah yang masih pada tahap kewajaran karena sikap disiplin itu akan terus diterapkan.

- b. *Persuasive strategy*. Hal ini dapat dicapai dengan mengumpulkan ide dan sudut pandang siswa, guru dan warga sekolah lainnya.
- c. *Normative Re-educative*. Norma adalah pedoman atau peraturan yang beredar dan diterima secara sosial. Secara normatif ditambah dengan re-strategi kepala sekolah untuk menanamkan dan mengubah penafsiran masyarakat yang ketinggalan zaman dengan yang lebih modern.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tata cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Peneliti dapat menggunakan berbagai macam pendekatan yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa metode atau pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan aspek pembahasan dan tema penelitian yang di angkat oleh peneliti, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Menurut Erickson Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menarasikan keadaan yang sebenarnya atau fakta.<sup>66</sup> Pendekatan kualitatif biasa disebut dengan pendekatan naturalistik yang mana pendekatan ini berdasarkan kondisi alamiah pada objek penelitian.<sup>67</sup>

Terdapat tiga faktor penting dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu: terjadinya interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan, fleksibel, dan dengan penelitian kualitatif peneliti akan lebih mudah dalam menjumpai fakta di lapangan.

---

<sup>66</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 27 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan memvalidasi secara deduktif dengan tanpa mempertimbangkan hubungan antara variabel penelitian.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha menangkap fakta dan menyelaraskan dengan berbagai sudut pandang ahli dalam bidang penelitian. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kejadian di lapangan berdasarkan sudut pandang ahli di bidangnya.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif membahas tentang kondisi lapangan secara keseluruhan tetapi tidak secara spesifik mengembangkan pengetahuan.<sup>69</sup> Dalam penelitian kualitatif deskriptif tidak menggunakan perbandingan dalam menganalisa antar variabel untuk menentukan keakuratan data penelitian.<sup>70</sup> Metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menangani tindakan *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar ini dijelaskan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang mengkaji mengenai strategi kepala sekolah dalam penanganan *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang ini berlokasi di Jalan Gerilya No. 52 Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Lembaga naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Aqobah Jombang

---

<sup>68</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

<sup>69</sup> Imam Bawani, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016).114

<sup>70</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Anak Hebat Indonesia, 2018).

yang menaungi berbagai lembaga sekolah swasta dari jenjang SMPI, SMAIT, Mts Terpadu, dan MA Terpadu Misykat Al Anwar (ITMA) disahkan pada tanggal 29 November tahun 2007 berdasarkan SK pendirian sekolah dengan Nomor 421.3/036/415.30/2007 yang di kepalai oleh Ibu Lilik Karimah, M.Pd.<sup>71</sup>

### **C. Sumber Data dan Informan Penelitian**

Sumber data merupakan salah satu faktor utama dalam hal keakuratan penelitian. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer ialah data pertama yang dikumpulkan dari responden awal. Data yang akurat dari sumber yang terkait dengan fokus penelitian harus digunakan dalam manipulasi data untuk memaksimalkan hasil penelitian. Sumber data primer adalah data pertama yang diperoleh dari responden pertama.<sup>72</sup> Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal perlu adanya data-data yang akurat dalam proses penggalian data berdasarkan sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menggali data primer yakni dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>71</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar," Data Pokok Pendidikan, Oktober 2022.

<sup>72</sup> Nunung Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017): 211.

Pada tahap wawancara, peneliti mengambil sebagian informan yang berkaitan dengan penelitian. Informan penelitian ini berjumlah lima partisipan, yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah sumber informasi yang diperoleh peneliti sebagai data pelengkap melalui media perantara. Untuk memberikan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi, sumber data sekunder dimaksudkan untuk mendukung sumber kesimpulan yang dihasilkan oleh data primer. Data sekunder biasanya berupa bahan tertulis atau wawancara dengan pihak ketiga yang relevan.<sup>73</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum sekolah, data peserta didik, data guru dan tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dan data penanganan kasus di sekolah.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu tahapan mengumpulkan dan menyatukan seluruh kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan saat penelitian. Proses mengumpulkan data pada penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik wawancara bersama beberapa informan, observasi dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa teknik observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana berdasarkan faktor biologis

---

<sup>73</sup> Maria Caroline, "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia," *Business & Management Journal Bunda Mulia* 8, no. 2 (2012): 10.

dan psikologis.<sup>74</sup> Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>75</sup> Observasi merupakan sebuah proses fundamental dari segala bentuk metode pengumpulan data penelitian secara langsung untuk menghasilkan fakta di lapangan.<sup>76</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian untuk memperoleh data penelitian. Berdasarkan pelaksanaannya observasi terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Merupakan teknik observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan pada objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti dapat merasakan dan menyimpulkan secara langsung apa yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Observasi Non Partisipan

Teknik observasi ini biasa disebut observasi *independen*, yakni observasi yang dilakukan dengan tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pada objek penelitian.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang dipakai peneliti yakni teknik observasi non partisipan di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti cukup mengamati dan menganalisis bentuk dan faktor *bullying* serta upaya pencegahan yang

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*.

<sup>75</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2018).

<sup>76</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (Juli 2016): 22.

dilakukan kepala sekolah dalam penanganan *bullying* yang terjadi di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.

**Tabel 3. 1 Fokus Observasi**

1.	Kondisi fisik SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.
2.	Perilaku <i>bullying</i> siswa di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.
3.	Upaya pencegahan perilaku <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan faktor penting dalam penelitian terutama penelitian kualitatif yang mana terjadinya interaksi antar dua orang yaitu pewawancara dan yang diwawancara (narasumber atau responden).<sup>77</sup>

Pada proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian. Selanjutnya peneliti mendengarkan secara seksama, mencatat, dan mengamati secara langsung seluruh respon dari responden.

Untuk keperluan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara supaya prosesnya lebih terarah dan terfokus pada masalah penelitian. Sesekali peneliti mengembangkan pertanyaan di luar pedoman apabila ditemukan

---

<sup>77</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71.

jawaban informan tidak mengarah pada tema penelitian. Umumnya wawancara dilakukan selama 1-2 jam dan sebelumnya dilakukan perjanjian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan judul penelitian yakni: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang. Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara**

No.	Kebutuhan Data Wawancara	Sumber Data
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas diri informan penelitian</li> <li>b. Pemahaman tentang konsep <i>bullying</i></li> <li>c. Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>d. Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>e. Dampak terjadinya <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>f. Upaya memotivasi siswa dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>g. Kebijakan kepala sekolah dalam menangani tindakan <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> </ul>	Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan

No.	Kebutuhan Data Wawancara	Sumber Data
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas diri informan penelitian</li> <li>b. Pemahaman tentang konsep <i>bullying</i></li> <li>c. Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>d. Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>e. Dampak terjadinya <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>f. Upaya dalam menindaklanjuti tindakan <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> <li>g. Kendala yang dialami saat memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> pada siswa</li> <li>h. Upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang</li> </ul>	Guru
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas diri informan penelitian</li> <li>b. Pemahaman tentang konsep <i>bullying</i></li> <li>c. Bentuk <i>bullying</i> yang dialami</li> <li>d. Faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i></li> <li>e. Dampak yang dialami ketika mengalami tindakan <i>bullying</i></li> </ul>	Siswa

No.	Kebutuhan Data Wawancara	Sumber Data
	f. Upaya yang dilakukan dalam menghindari terjadinya <i>bullying</i> di sekolah  g. Peran guru dan kepala sekolah dalam menangani tindakan <i>bullying</i>	

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif selain memperoleh data dari wawancara dan observasi yang bersumber dari manusia, pengumpulan data juga bisa berasal dari dokumen, foto, arsip maupun statistik. Dokumen adalah catatan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi di masa lalu atau dan tersimpan dalam bentuk gambar, foto, hingga tulisan. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan yakni catatan harian, catatan sejarah, biografi, cerita, maupun peraturan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar yakni foto, lukisan, karya seni dan lain-lain.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi untuk melengkapi data dalam proses pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau dokumen yang kemudian ditelaah secara intens guna menambah kepercayaan dan pembuktian keaslian peristiwa. Dan hasil dari dokumentasi ini akan lebih dipercaya apabila data yang diberikan sesuai dengan focus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk data maupun gambar yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam penanganan *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.

## **E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi catatan hasil penelitian agar dapat meningkatkan pemahaman bagi peneliti terkait kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.<sup>78</sup> Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dan mempermudah dalam membacanya. Analisis data dilakukan secara sistematis. Artinya, peneliti melakukan analisis data sejak awal proses penelitian sampai akhir penelitian.

Tiga komponen dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan pendapat Miles dan Huberman dalam teknik analisis data.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi dan menyederhanakan data untuk memilih pokok bahasan dan mempertahankan fokus pada hal-hal yang relevan. Dengan hal ini peneliti akan lebih mudah dalam memperjelas keadaan yang ada di lapangan dan melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih, memusatkan dan menyederhanakan data mengenai penanganan *bullying* dan strategi kepala sekolah.

### **2. Penyajian Data**

Tahapan selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data bisa diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun

---

<sup>78</sup> Ali Geno Berutu, "Metode Penelitian Noeng Muhajir," Desember 2017.

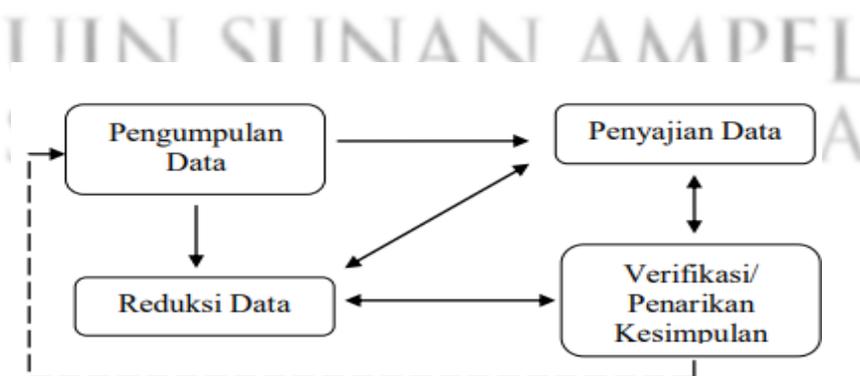
dengan mengelompokkan data yang sejenis ke dalam bentuk teks naratif untuk dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.<sup>79</sup>

Pada tahap penyajian data, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan bagan. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami kejadian di lapangan mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menangani tindakan *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan sehingga kesimpulan bukan diambil dari data yang tidak jelas, melainkan sudah jelas kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Diagram berikut menunjukkan prosedur analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman**

<sup>79</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 130.

## **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data bertujuan untuk mengetahui data tersebut *reliable* atau tidak. Kesalahan yang diperoleh dapat di minimalisir dan dipertimbangkan dengan adanya uji keabsahan data. Untuk memverifikasi keakuratan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi, yakni: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah uji validitas data dengan melibatkan perbandingan dan verifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Menentukan kesesuaian informasi yang diperoleh dari tiap informan dengan kejadian di lapangan atau sebaliknya.<sup>80</sup> Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan empat informan sebagai sumber informasi penelitian yang berasal dari guru, kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknis adalah uji keabsahan data yang melibatkan perbandingan informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode.<sup>81</sup> Untuk menentukan data mana yang dianggap paling valid dan reliabel, triangulasi ini dapat membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan lain. Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan perbandingan dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*.

<sup>81</sup> Sugiyono.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang

##### 1. Profil Lembaga

Penelitian ini bertempat di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar beralamatkan di Jalan Gerilya No. 52 Desa Kwaron, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61471, Telp. (032) 1861862.

Terdapat berbagai metode pembelajaran yang digunakan di SMA IT Misykat Al Anwar, diharapkan dapat menjadi lulusan yang memiliki visi global dan mendunia. Untuk mengetahui lebih jelas tentang lokasi real SMA IT Misykat Al Anwar Jombang dapat dilihat melalui batas-batas arealnya sebagai berikut:<sup>82</sup>

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Seblak
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Keras
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Cukir
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Diwek

---

<sup>82</sup> Dokumentasi, Data Guru SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang 14 Desember 2022



**Gambar 4. 1 SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang**

## **2. Visi Misi**

Dengan melakukan analisa terhadap potensi yang dimiliki oleh SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang, maka dirumuskan visi sekolah sebagai berikut:

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, kreatif serta peduli lingkungan”.

Adapun indikator dari visi sekolah tersebut adalah:

- a. Memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan dengan melihat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
- b. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Mampu bersikap sopan santun terhadap guru dan warga sekolah yang lain.
- d. Disiplin, dan
- e. Mematuhi peraturan sekolah yang berlaku.

Sesuai dengan Visi madrasah yang telah dicanangkan maka misi SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang efektif, menyenangkan dan bermutu.
- b. Mewujudkan keterpaduan layanan pendidikan materi kurikulum kepesantrenan (agama islam) dan kurikulum nasional.
- c. Melakukan pembinaan dan pembiasaan ubudiyah islamiyyah dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mewujudkan dan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkualitas.
- e. Mengembangkan peningkatan keterampilan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya.<sup>83</sup>

Sebagaimana visi dan misi yang dimiliki oleh SMA IT Misykat Al Anwar yang ingin mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, mulia, terampil dan berkualitas tentunya adanya tindak *bullying* yang terjadi di sekolah menjadi sebuah kendala dalam mewujudkan visi misi tersebut. Oleh karena itu, sangat penting kiranya bagi sekolah agar mampu mencegah dan menekan segala bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

### **3. Struktur Organisasi Sekolah**

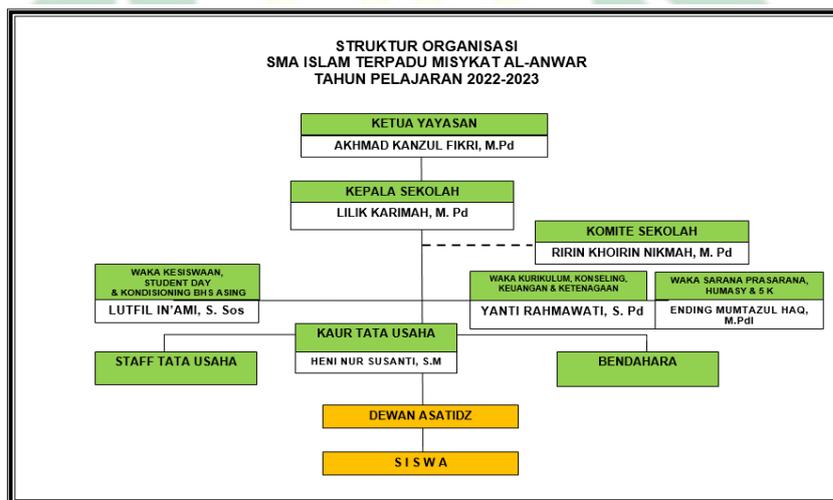
Sekolah menjadi tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa. Sekolah mempunyai berbagai jenis

---

<sup>83</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 14 Desember 2022

kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan struktur organisasi dalam mengelola kegiatan tersebut.

Struktur organisasi dalam lembaga sangat penting. Karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang sudah direncanakan dan juga menghindari kesimpang siuran dalam pelaksanaan tugas antar personil, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar. Adapun struktur organisasi yang ada di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang dapat dilihat melalui gambar berikut.<sup>84</sup>



**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Sekolah**

<sup>84</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, 10 Desember 2022

#### 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keberhasilan proses belajar mengajar didukung dengan manajemen organisasi dan pembelajaran yang baik. Struktur organisasi sekolah inilah yang diharapkan akan membawa kemajuan bagi lembaga atau organisasi menuju masa depan yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang ditandai dengan adanya proses transfer ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. Selain guru, tenaga kependidikan juga tidak kalah penting dalam kegiatan belajar mengajar dan manajemen administrasi secara keseluruhan. Ini tidak terlepas dari cara kerja yang cerdas, cepat dan bermutu.

Adapun Daftar Nama Guru SMA IT Misykat Al Anwar Jombang sebagai berikut:<sup>85</sup>

**Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No.	Nama	Jabatan
1.	Lilik Karimah, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Lutfil In'ami, S. Sos	Waka Kesiswaan
3.	Yanti Rahmawati, S. Pd	Waka Kurikulum
4.	Ending Mumtazul Haq, M. Pd. I	Waka Sarana dan Prasarana
5.	Heni Nur Susanti, S. E	Kepala Tata Usaha
6.	Saidatun Faridah, S. Pd	Kepala Koperasi
7.	Ir. Ummi Kulsum	Kepala Laboratorium

<sup>85</sup> Dokumentasi, Data Guru SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 14 Desember 2022.

No.	Nama	Jabatan
8.	Siti Nur Laila	Bendahara
9.	Fathurrohmah, M. Sy	Bendahara
10.	Rizky Amiruddin Yusuf, Amd	Operator dan Prakarya
11.	Ahmad Hidayat	Staff TU
12.	Anie Zakiyah, S. Pd	Guru BK dan Bahasa Jepang
13.	Arie Zannu Mariyanto, S. S	Guru Bahasa Inggris
14.	Hita Vivi R. S. P	Guru PPKN
15.	Fuda Anggara Zunika, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
16.	Hilwi Masyithoh, S. Pd	Guru Biologi
17.	Syahrul Rozikin, S. Pd	Guru MTK
18.	Retna Andikasari, S. Pd	Guru Geografi
19.	Muhtarotur Rofidah, S. Pd	Guru Kimia
20.	Dito Galuh Sundawa S. Pd	Guru PJOK
21.	Antok Budi Utomo, S. Pd	Guru PJOK
22.	Alfiyani Rosyadah, S. Pd	Guru MTK
23.	M. Hasyim, S. Pd	Guru Mulok
24.	Afifi Ismayanthi, S. Hum	Guru Sejarah
25.	Fatimatuz Zuhriyah, S. Pd	Guru Ekonomi
26.	Alfi Indah Kumala, S. Pd	Guru Sosiologi
27.	Ivana Rahmah, S. Pd	Guru Fisika
28.	Mulyanto Tri Admojo, S. Sos	Guru Sosiologi
29.	Pramita Lailatul Anggraini, S. P	Guru Prakarya
30.	Nashrullah	Guru Mulok
31.	Churil Jannah, S. Ag	Guru PAI
32.	Unun Nahdlifah, S. H	Guru Mulok

**Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMA IT Misykat Al Anwar**

Bidang Studi	Pendidikan Terakhir				Jumlah	Jumlah			
	SLTA	S1	D2/D3	S2/S3		GTT		GTY	
						L	P	L	P
Matematika		2					1	1	
Bahasa Indonesia		2				2			
Bahasa Inggris		2			1			1	
Bahasa Jepang		1				1			
PAI		2			1			1	
Fisika		1						1	
Kimia		1				1			
Biologi		1						1	
Sosiologi		2			1	1			
Geografi		1						1	
Ekonomi		1						1	
PJOK		2			1		1		
Sejarah		1						1	

Bidang Studi	Pendidikan Terakhir				Jumlah	Jumlah			
	SLTA	S1	D2/D3	S2/S3		GTT		GTY	
						L	P	L	P
Mulok	1	2					1	1	
Prakarya		1	1				1	1	
BP/BK		1				1			
PPKN		1						1	

### 5. Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2022-2023, jumlah siswa SMA IT Misykat Al Anwar Jombang secara keseluruhan adalah 111 siswa, yang terdiri dari 60 laki-laki dan 50 perempuan.<sup>86</sup>

**Tabel 4. 3 Jumlah Peserta didik di SMA**

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
10 PA	20	-	20
10 PI	-	18	18
11 IPA	9	5	14
11 IPS	11	2	13

<sup>86</sup> Dokumentasi, Data Siswa SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 14 Desember 2022

12 IPA	10	19	29
12 IPS	10	7	17
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>51</b>	<b>111</b>

## 6. Data Sarana Prasarana

Sebagai salah satu penunjang keberlangsungan pendidikan di lembaga pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Begitu pun juga SMA IT Misykat Al Anwar Jombang, ketersediaan sarana dan prasana yang memadai akan memudahkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang:<sup>87</sup>

**Tabel 4. 4 Data Sarana Prasarana**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Kelas	14	Baik
4.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Ruang OSIS	1	Baik
8.	Laboratorium	1	Baik

<sup>87</sup> Dokumentasi, Data Sarana dan Prasarana SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 14 Desember 2022

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
9.	Ruang Prakarya	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	1	Baik
11.	Toilet Siswa	2	Baik
12.	Toilet Guru	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik
15.	Lapangan Olahraga	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik

## **B. *Bullying* di SMA Islam Terpadu Miskat Al Anwar Jombang**

Temuan Penelitian disajikan mulai dari bentuk-bentuk *bullying* di sekolah, faktor pemicu terjadinya *bullying* dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menangani tindakan *bullying* di Sekolah Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan hasil penelitiannya

### **1. Bentuk dan faktor *bullying* di SMA Islam Terpadu Miskat Al Anwar**

Lembaga pendidikan formal yakni sekolah tidak hanya mengajarkan tentang materi pelajaran saja, akan tetapi juga membiasakan siswa untuk belajar hidup berdampingan secara damai dan harmonis dengan masyarakat sekitar. Tujuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yakni membentuk watak dan perilaku siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Tentu saja, sekolah tidak hanya menjadi pemeran tunggal di dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak tetapi harus berkolaborasi dengan lingkungan rumah dan masyarakat agar lebih optimal.

Begitu juga dengan SMA IT Misykat Al Anwar, selain mengajarkan materi pelajaran, sekolah ini juga mendidik para siswa agar mampu hidup rukun sesama siswa, karena memberikan pengaruh besar untuk masa depannya nanti, walaupun demikian tidak menuntut kemungkinan dan tidak bisa dihindari ada saja pelanggaran-pelanggaran yang terjadi berkaitan dengan keharmonisan dalam pergaulan sosial, hal tersebut sangat penting untuk di minimalisir bahkan kalau bisa dihilangkan karena sekolah tidak hanya dapat menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan potensi dan perkembangan siswa saja namun juga dapat menjadi tempat timbulnya suatu hal yang dapat mengganggu perkembangan siswa.<sup>88</sup>

Maka dari itu, peranan dari kepala sekolah sangat besar dan berpengaruh dalam mengatur strategi guna mencegah hal tersebut terjadi. Strategi kepala sekolah dalam membina kehidupan harmonis siswa memiliki arti yang sangat luas, tidak terbatas pada masalah strategi saja. Dalam hal ini sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan pribadi peserta didiknya. Karena lembaga pendidikan merupakan miniatur kehidupan sosial masyarakat yang sesungguhnya.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara bersama dengan informan terkait, ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa aksi *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang. Sebagaimana fokus penelitian yang telah

---

<sup>88</sup> Sri Lestari dan Shinta Mayasari, "Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying Forms and Factors Causing Bullying Behavior" 6, no. 2 (2018): 6.

dirumuskan pada bab sebelumnya, maka untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti dapat memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

SMA IT Misykat Al Anwar merupakan lembaga yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan dalam kehidupan sosial dengan saling menghargai dan solidaritas. Selain membekali siswa dengan nilai agama dan ilmu pengetahuan yang seimbang, tak lupa juga untuk membekali dengan nilai-nilai sosial. Nilai sosial ini digagas dengan semangat besar untuk memberikan sebuah pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama namun terkadang masih saja terjadi hal-hal yang tidak sepatutnya terjadi.

Terdapat beberapa bentuk *bullying* yang terjadi di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang dalam bulan Oktober sampai Desember 2022.

**Tabel 4. 5 Bentuk *Bullying* di SMA**

<b>Tanggal</b>	<b>Pelaku dan Korban</b>	<b>Bentuk Bullying</b>	<b>Faktor</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
17 Oktober 2022	Mf ke Nz	Berkelahi	Tersinggung	Pembinaan dan membuat artikel
21 Oktober 2022	Ab ke To	Mengancam	Keinginan pelaku tidak dituruti	Pembinaan dan membuat ppt

28 Oktober 2022	Ns ke Ck	Berkelahi	Tersinggung	Pembinaan dan membuat artikel tentang kekerasan
4 November 2022	Ir ke Rd	Memukul	Iseng kemudian tersinggung	Pembinaan, membuat artikel dan ppt
15 November 2022	Ly ke Fh	Mengancam	Tersinggung karena salah paham	Pembinaan dan membuat artikel
17 November 2022	Al ke Jl	Mengejek	Iseng	Teguran dan pembinaan
25 November 2022	Ap ke Dm	Menghina orang tua	Tersinggung	Pembinaan, membuat artikel dan membersihkan laboratorium
14 Desember 2022	Hd ke AS	Memalak makanan	Iseng	Teguran dan pembinaan
14 Desember 2022	Rh ke Rz	Memukul	Bercanda kemudian Tersinggung	Pembinaan dan membuat artikel tentang kekerasan
16 Desember 2022	Dn ke Cr	Menyindir	Iri	Teguran dan pembinaan

16 Desember 2022	Fk ke An	Menghina fisik	Iseng	Teguran Membersihkan kamar mandi
---------------------	----------	----------------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah antara lain memalak makanan, memukul, menghina secara fisik dan menyindir. Penyebab terjadinya *bullying* juga bervariasi yakni berawal dari candaan kemudian tersinggung, iseng dan juga iri kepada siswa lainnya.

Dari hasil observasi dan dokumen pendamping siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang siswa yang melakukan tindakan *bullying* yakni Mf, Ab, Ns, Ly, Al, Ap, Hd, Rh, Dn, dan Fk. Sedangkan siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah yakni Nz, To, Ck, Rd, Jl, Dm, As, Rz, Cr, dan An. Siswa yang menjadi pelaku *bullying* mayoritas lebih senior dibandingkan korban, sehingga ia merasa lebih berani untuk mengintimidasi siswa lain yang menjadi adik kelas nya.<sup>89</sup>

Siswa berinisial Hd melakukan tindakan *bullying* dengan memalak makanan As, diawali dengan korban yang menonton pertandingan sepakbola di tepi lapangan, pelaku menghampiri korban dan tiba-tiba mengambil beberapa makanan yang dipegangnya, korban yang awalnya menolak memberikan makanan nya kemudian ia pasrah karena mendapatkan ancaman dari pelaku.<sup>90</sup> Sedangkan Rh memukul Rz diawali dengan bercanda gurau di

<sup>89</sup> Observasi dan Dokumentasi, Bentuk *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 17 Oktober - 16 Desember 2022

<sup>90</sup> Observasi, Bentuk *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 14 Desember 2022

depan kelas lalu ia tersinggung dengan ucapan yang dilontarkan korban, seketika pelaku memukul korban dan mengakibatkan sedikit memar di area pelipis korban.<sup>91</sup>

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh Dn kepada Cr diawali dengan pelaku yang melihat korban terlalu dekat dengan beberapa guru di sekolah sehingga ia merasa iri dan menganggap korban terlalu mencari perhatian kepada guru tersebut. Akibatnya korban mengalami tindakan *bullying* sosial di mana ia disindir oleh pelaku ketika hendak pergi ke kamar mandi sekolah. Dengan sindiran tersebut korban merasa cemas apabila pelaku terus menyindir ketika di sekolah maupun di pondok.<sup>92</sup> Sedangkan tindakan *bullying* selanjutnya yakni dilakukan oleh Fk yang menyebut An dengan sebutan “Buntet”. Hal ini dikarenakan korban memiliki badan yang mungil dan berkulit gelap. Dengan pernyataan menghina fisik tersebut korban lantas berlari karena takut lebih di *bully* oleh pelaku.<sup>93</sup>

Tindakan *bullying* yang sering terjadi di kalangan siswa yakni *bullying* secara verbal dan fisik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan fisik dan kebiasaan siswa yang terkesan lebih lemah dari pelaku *bullying* itu sendiri. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh Ibu kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar bahwa:

“Sepengetahuan saya *bullying* ini semacam kekerasan yang dilakukan secara fisik maupun non fisik sehingga menyebabkan kemarahan dan tidak nyaman seseorang”.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Observasi, Bentuk *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 14 Desember 2022

<sup>92</sup> Observasi, Bentuk *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>93</sup> Observasi, Bentuk *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>94</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

Tidak jauh berbeda dengan pendapat kepala sekolah, pernyataan tentang *bullying* juga dijelaskan oleh bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA IT Misykat Al Anwar Jombang:

“Konsep *bullying* menurut saya itu tindakan yang dilakukan siswa atau bahkan guru yang mana tindakan itu menyalahi aturan, atau juga bisa berupa fisik maupun non fisik seperti main tangan, menghina, dan saya rasa itu juga termasuk kategori tentang *bullying*. Untuk konsepnya juga sangat banyak sekali sebetulnya, terkait dengan penanganan itu juga merupakan sebuah proses yang harus dilakukan agar bisa meminimalkan tindakan *bullying* ini. Untuk menghilangkan *bullying* sendiri sangat sulit karena tingkatan manusia atau sifat dan wataknya yang berbeda-beda, jadi kalau menghilangkan sangat sulit, tapi di sekolah kami ini melakukan tindakan yang se minim mungkin agar tidak terjadi lagi tindakan seperti itu.”<sup>95</sup>

Terkadang tindak *bullying* pada awalnya tidak diniatkan untuk membully akan tetapi hal tersebut bisa terjadi dipicu oleh beberapa faktor seperti mencela, melontarkan pernyataan dengan kalimat berisi ancaman dan memanggil teman dengan nama orang tuanya. Hal ini menjadi contoh buruk bagi teman lainnya, mereka beranggapan bahwa hal tersebut menjadi kejadian yang wajar dan biasa saja karena mereka mengetahui hal tersebut dan tidak ada sanksi atau larangan tertentu untuk melakukan kejadian tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa *bullying* di sekolah merupakan suatu perbuatan tercela yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik dan dapat meresahkan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Olweus tentang definisi *bullying* bahwa *bullying* merupakan tindakan yang bersifat negatif dan dilakukan secara berulang

---

<sup>95</sup> Wawancara, Waka Kesiswaan SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

dengan tujuan menyebabkan tidak nyaman atau cedera oleh individu maupun kelompok secara langsung kepada mereka yang tidak mampu melawannya. Sedangkan bentuk *bullying* yang terjadi di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang berdasarkan keterangan dari Ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Adapun bentuk *bullying* yang akhir-akhir ini terjadi di sekolah yaitu salah satu siswa baru yang memiliki keistimewaan pada dirinya yakni memiliki tingkat imajinasi yang tinggi, kemudian ada temannya yang merasa aneh dan tidak nyambung dengan imajinasi tersebut sehingga ia mendapatkan hinaan dari teman-temannya dan menimbulkan kemarahan bagi siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut. Selain itu di sekolah ini tindakan yang sering terjadi adalah dengan melakukan *body shamming* terhadap temannya, mengeluarkan kata-kata kotor, memanggil temannya dengan nama orang tua, dan kebetulan di sekolah ini seluruh proses pembelajaran beralih ke digital maka seluruh siswa diwajibkan untuk membawa laptop untuk kegiatan pembelajaran dan itu terdapat siswa yang dengan sengaja melakukan tindakan *bullying* dengan cara menyuruh temannya untuk selalu membawakan laptopnya ke sekolah”.<sup>96</sup>

Berkaitan dengan hal ini, ibu guru SMA IT Misykat Al Anwar menjelaskan bahwa:

“Dalam bentuk *body shamming* juga ada, ketika belajar pun juga ada misalnya ketika ujian atau ada tugas sekolah minta untuk di berikan contekan, kemudian dalam bentuk sosial yang lain misalkan menyuruh untuk membawakan peralatan sekolah. Dan itu menandakan bahwa ia tidak bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri, itu yang sering saya ketahui”.<sup>97</sup>

Tidak hanya itu, peneliti juga mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai salah satu siswa yang pernah mengalami tindakan *bullying*. Saudari Qc yang merupakan salah satu siswa menjelaskan bahwa ia pernah menjadi korban *bullying* di sekolah.

---

<sup>96</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>97</sup> Wawancara, Guru SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

“Iya mbak pernah, jadi karena saya terlalu dekat dengan guru. Akibatnya saya mendapatkan sindirian, cemoahan dan dibilang kalau saya terlalu cari perhatian”.<sup>98</sup>

Dapat diketahui bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah ini sangat beragam baik dari segi faktor maupun bentuk *bullying* itu sendiri. Berdasarkan keterangan bapak waka kesiswaan bahwa faktor *bullying* yang terjadi di sekolah ini sebagai berikut:

“Faktornya sangat banyak sekali sebetulnya, bisa dari pergaulan siswa sebelum masuk di sekolah ini, bawaan dari lahir yakni watak dan karakter siswa, ada juga yang berasal dari masalah yang terjadi di pondok kemudian dibawa ke sekolah sehingga terjadinya tindakan *bullying*, dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga pergaulan di rumah tidak terkontrol dan jauh dari pengawasan orang tua atas tindakan *bullying* yang dilakukan terhadap siswa lain”.<sup>99</sup>

Selain itu, tindakan *bullying* ini tidak dibenarkan dengan alasan apapun dan sangat berdampak negatif bagi korban dan siswa lainnya. Rasa cemas dan tidak nyaman yang selalu dirasakan oleh siswa yang menjadi korban *bullying* juga berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimilikinya ketika berada di sekolah. Hal ini dibenarkan dengan adanya penjelasan dari ibu kepala sekolah bahwasannya:

“Ya dia bisa jadi merasa tidak nyaman dan ingin boyong, sosialisasi dengan temannya juga akan terganggu, dia ketemu temannya juga merasa malu, dan efeknya hasil belajar kan menjadi *output* nya dan itu akan berlanjut seterusnya karena pada jenjang sekolah siswa masih mencari jati diri dengan menyesuaikan dengan sekitarnya”.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara, Siswa kelas 11 IPS SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>99</sup> Wawancara, Waka Kesiswaan SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>100</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

## 2. Penanganan *bullying* di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar

Dalam menyikapi adanya tindakan *bullying* di sekolah, kepala sekolah melakukan perencanaan dan membentuk beberapa program guna menekan *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar. Dalam sebuah pertemuan di sela waktu pembelajaran kepala sekolah menjelaskan tentang strategi kepala sekolah dalam menangani siswa di sekolah, dan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa informan, maka peneliti menemukan kondisi objektif di sekolah terkait kepala sekolah yang sedang melakukan pembinaan terhadap siswa dengan nuansa senda gurau antara kepala sekolah dengan para guru tersebut.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fred R. David bahwa tahapan strategi itu ada tiga, yaitu: perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi. Di sekolah ini kepala sekolah telah melakukan perencanaan strategi dengan cara membuat tata tertib dan program anti *bullying* di sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya buku pendamping yang dimiliki oleh tiap siswa sebagai acuan kedisiplinan siswa di sekolah. Tak hanya itu, kepala sekolah menerapkan program *sharing session* dan sosialisasi anti *bullying* yang dilakukan secara rutin dengan didampingi oleh guru lainnya.

Berikut penjelasan dari ibu kepala sekolah:

“Jadi kita membuat program untuk mencegah terjadinya *bullying* seperti setiap jum’at ada kegiatan *sharing session*. *Sharing session* itu pertemuan antara guru wali dan siswa. *Sharing session* ini dilakukan di jam pertama sebelum memulai pelajaran. Nanti nya setiap kelas akan di dampingi dua guru wali yang bertujuan agar lebih maksimal dalam mendampingi serta membina siswa. Selain itu juga ada sosialisasi dari saya dan juga guru lainnya dan itu biasanya kami jadwalkan untuk sosialisasinya. Dan yang terakhir kemaren itu ada siswa yang ngerengek minta boyong karena tidak

nyaman di pondok yang berimbas ke sekolah akhirnya kita datangkan polisi dari polsek Diwek untuk diberikan arahan dan sosialisasi terkait bahaya *bullying* dan pandangan dari segi hukum. Akhirnya kita semua bersepakat untuk bekerja sama menekan kasus *bullying* yang ada di sekolah”.<sup>101</sup>

Selain melakukan wawancara dengan para guru terkait strategi kepala sekolah dalam mencegah *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan siswi untuk melihat strategi yang dilakukan kepala sekolah dari sudut lainnya, diantaranya penulis melakukan wawancara kepada salah satu siswa SMA IT Misykat Al Anwar berikut keterangannya:

“Ya biasanya tiap hari jum’at ada kegiatan *sharing session* mbak, jadi biasanya kita sering cerita, konsultasi dengan guru wali tentang belajar, kehidupan di pondok, masa depan dan banyak lagi kok mbak, terus juga ada sosialisasi dari guru atau pihak berwajib, kemudian ada pembinaan khusus kalau ada yang melakukan *bullying*”.<sup>102</sup>

Implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah ditandai dengan adanya *punishment* apabila siswa melakukan pelanggaran di sekolah. Program-program yang direncanakan seperti penjelasan di atas merupakan bentuk usaha atau rencana dalam menekan adanya tindakan *bullying*. Hal ini diungkapkan oleh guru BK sebagai berikut:

“Untuk di tingkat BK itu ada poin mbak, kalau kita tidak membentuk seperti itu siswa akan merasa remeh dan leluasa dalam melakukan tindakan apapun di sekolah. Jadi dari sekecil apapun masalah itu pasti ada poin nya. Seluruh aturan, tata tertib, poin dan bentuk hukuman yang diterapkan sudah tertulis di buku panduan yang dipegang oleh tiap siswa dan itu akan selalu di cek oleh guru wali setiap ada kegiatan *sharing session*”.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>102</sup> Wawancara, Siswa SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>103</sup> Wawancara, Guru BK SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

Bentuk disiplin yang diterapkan bagi siswa yang melakukan tindakan

*bullying* di sekolah juga dijelaskan oleh waka kesiswaan:

“Di tata tertib sekolah itu kan sudah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa. Ketika melakukan pelanggaran 1-2 kali itu ada SP 1 dan SP 2, dan ketika dilakukan berulang lagi maka kita akan keluarkan dan dikembalikan pada orang tua masing-masing. Di awal itu juga sudah kami sampaikan juga kepada orang tua terkait tata tertib yang ada di sekolah ini, jangan sampai pihak siswa tau tetapi orang tua tidak mengetahui ketika terjadi sesuatu hal itu karena nantinya orang tua bisa salah faham dan hanya menyalahkan dari pihak sekolah. Ketika siswa itu melakukan kesalahan termasuk di tingkatan pem-bullying itu pasti kita langsung menghubungi orang tua. Ada surat pernyataan yang harus di tanda tangani siswa, orang tua, BK, Waka Kesiswaan dan kepala sekolah. Maka dari itu, di setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu orang tua mengetahui karena kita juga mengantisipasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara siswa, orang tua dan pihak sekolah. Dan apabila kita memanggil orang tua ke sekolah tetapi berhalangan hadir maka akan dilakukan komunikasi melalui video call atau telfon”.<sup>104</sup>

Sejalan dengan pernyataan waka kesiswaan, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Bentuk disiplin yang kita terapkan itu bermacam-macam, kalau melakukan berulang kali biasanya hukumannya *double*. Selain membersihkan kamar mandi biasanya anak-anak itu kita suruh untuk membuat karya ilmiah terkait pelanggaran yang dilakukan dan harus dipresentasikan ketika ada kelas literasi dengan tujuan selain memberi jera pada siswa juga membiasakan siswa untuk memanfaatkan literasi yang ada”.<sup>105</sup>

Untuk proses penyelesaian kasus *bullying* di sekolah ini akan ada proses mediasi antara pelaku dengan korban. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Penyelesaian terakhir itu kita adakan mediasi antara korban dengan pelaku dengan melihat situasi dan kondisi apabila sudah legowo dan bisa diajak komunikasi bersama akan kita lakukan mediasi. Dengan

---

<sup>104</sup> Wawancara, Waka Kesiswaan SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>105</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

menandatangani surat pernyataan, harus saling memaafkan dan membuktikan kalau mereka tidak ada dendam”.<sup>106</sup>

Dalam menindaklanjuti kasus *bullying*, pihak sekolah juga perlu bekerja sama dengan beberapa pihak. Hal ini bertujuan agar *bullying* yang terjadi di SMA IT Misykat Al Anwar ini tidak menyebar lebih luas dan dapat dicegah dengan sedini mungkin. Berdasarkan hal ini ibu kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Iya harus kerjasama mbak, kita di sini harus terus komunikasi dengan orang tua siswa. Di sini kan setiap siswa boleh membawa laptop, jadi mereka bisa lebih mudah untuk komunikasi dengan orang tua nya. Dengan adanya kelonggaran seperti itu ditakutkan siswa ketika mendapatkan tindakan *bullying* mereka lapor ke orang tua dengan cerita yang di lebih-lebih kan. Kita juga terus mengingatkan ke para orang tua agar ketika terjadi kasus seperti ini harus tanggap dan langsung di laporkan ke pihak sekolah agar bisa kita cek disini”.<sup>107</sup>

Tak hanya itu, dalam menangani siswa yang mengalami tindakan *bullying* terdapat hambatan-hambatan yang dialami pihak sekolah seperti korban yang tidak berani lapor ke pihak sekolah dan lain lain. Berdasarkan penjelasan di atas, kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa hal yang menjadikan kita agak kesusahan dalam menekan *bullying* di sekolah seperti siswa yang menjadi korban *bullying* tidak berani untuk lapor karena ada ancaman dari pelaku, teman korban yang bersikap angkuh ketika melihat temannya di *bully*, beberapa siswa yang menjadi pelaku *bullying* menghiraukan peringatan dan nasehat dari gurunya itu yang menurut saya hambatan kami dalam menekan *bullying* di sekolah ini”.<sup>108</sup>

Dalam pelaksanaan program pendidikan, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat kesuksesan program tersebut. Sebagai apapun

---

<sup>106</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>107</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>108</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

ide dan program tersebut, apabila ditelusuri lebih dalam akan terdeteksi pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menangani tindakan *bullying* ini faktor pendukungnya adalah seluruh elemen mendukung program tersebut baik dari pihak yayasan, guru, orang tua dan juga siswa. Karena dengan adanya program-program ini suasana di sekolah akan terlihat lebih harmonis, nyaman dan menyenangkan. Hal ini dilayangkan oleh pernyataan guru BK bahwa:

“Tentu saja semua mendukung ya mbak, karena kegiatan ini juga sangat membantu bagi kenyamanan siswa itu sendiri, tujuannya juga bagus, siswa belajar lebih nyaman, pihak yayasan juga sangat mendukung, guru dan orang tua juga mengharapkan program ini dapat berjalan dengan baik dan tercapai.”<sup>109</sup>

Selain faktor pendukung, di strategi kepala sekolah dalam upaya penanganan *bullying* ini juga ada faktor penghambatnya, yakni kepala sekolah menghadapi berbagai perbedaan watak pada tiap warga sekolahnya baik siswa, guru, hingga orang tua siswa yang tentunya masih ada beberapa dari mereka yang menganggap remeh *bullying* ini, dan kurangnya kepekaan siswa pada tindakan *bullying* yang dialami teman nya sendiri. Hal ini juga sedikit menyulitkan guru dan kepala sekolah untuk mendeteksi tindakan *bullying* tersebut.

“Hambatan yang dialami pasti ada, mulai dari siswa yang kurang peka, kemudian ada yang menyembunyikan *bullying* itu, perbedaan karakter dan watak seseorang juga sedikit menyulitkan kami dalam menangani *bullying* tersebut.”<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

<sup>110</sup> Wawancara, Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

Tahap terakhir yakni evaluasi strategi. Dalam penelitian ini evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap tindakan *bullying* di sekolah adalah dengan melakukan rapat bersama pimpinan dan guru secara rutin. Hal ini bertujuan agar upaya yang dilakukan dalam menekan tindak *bullying* ini dapat optimal dan lebih baik lagi untuk kedepannya. Terjadinya tindak *bullying* tidak selalu disebabkan pelaku *bullying* yang semena-mena, akan tetapi ada unsur lain yang memotivasinya yaitu korban *bullying* yang tidak memiliki keberanian dalam melakukan tindakan pencegahan, sebagaimana yang telah disampaikan kepala sekolah yang menceritakan kepada peneliti ketika saudara Af seorang siswa kelas 10 yang menjadi korban *bullying* yang sering menimpanya berhenti, ia harus memiliki keberanian untuk melakukan tindakan pencegahan, sebagai korban yang memiliki fisik lemah ia tidak mampu membela dirinya sehingga meminta bantuan dari para guru, dengan cara memberanikan diri melaporkan tindak siswa yang melakukan *bullying* padanya, dengan begitu tindak *bullying* yang terjadi padanya mampu dihentikan dan tidak berkelanjutan.<sup>111</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pentingnya strategi seorang kepala sekolah baik dalam bentuk nasihat moral maupun hukuman kepada siswa yang melakukan tindak *bullying* dan membuat kebijakan tentang urgensinya nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai, selain itu perlu kiranya dibuat semboyan semboyan yang memotivasi kebersamaan para siswa agar tercipta lingkungan yang harmonis diantara para siswa.

---

<sup>111</sup> Dokumentasi, Kasus Bullying di SMA IT Misykat Al Anwar, Jombang, 16 Desember 2022

## C. Hasil Penelitian

Dalam lingkungan SMA IT Misykat Al Anwar tidak luput dari beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan *bullying*, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa, yang pernah terjadi beberapa tindakan *bullying* diantaranya:

### 1. Bentuk *bullying*

Penelitian ini menemukan beragam bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah baik secara fisik, verbal maupun sosial. diantaranya:

#### a. *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik adalah *bullying* yang menyebabkan dampak dalam bentuk fisik, jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain.<sup>112</sup>

Bentuk *bullying* secara fisik yang terjadi di sekolah yakni adanya perkelahian antar siswa, dan pemalakan makanan yang dilakukan siswa kepada siswa yang lain.<sup>113</sup> Biasanya *bullying* secara fisik sangat mudah diidentifikasi namun para siswa memang sedikit lihai dalam menjalankan aksinya di tengah keramaian saat di sekolah, dan siswa yang menjadi korban pun tidak berani melaporkan membuat para guru agak kesulitan dalam mengidentifikasi pelaku.

---

<sup>112</sup> Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (8 Maret 2018): 347, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>.

<sup>113</sup> Hasil Observasi di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang pada 14 dan 16 Desember 2022

## b. *Bullying* Verbal

Adapun *bullying* verbal merupakan salah satu bentuk *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan selain itu *bullying* dalam bentuk verbal biasanya menjadi langkah awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah menuju pada kekerasan selanjutnya.

Bentuk *bullying* verbal yang sering terjadi yakni menghina siswa yang berbeda fisiknya dengan siswa lainnya, seperti halnya siswa yang badannya kecil di kelas 10 dengan panggilan “Buntet”. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap mental korban apabila tidak memiliki mental yang kuat, selain itu terkadang mempengaruhi nama panggilannya sampai dewasa.

Selain menghina korban dengan kekurangan fisiknya pelaku terkadang mengolok-olok dengan menyebut panggilan nama orang tuanya, hal tersebut jelas akan menyinggung perasaan korban karena hal tersebut tidak sopan dan membuat korban merasa dihina.

## c. *Bullying* Sosial

*Bullying* sosial adalah penindasan yang mengakibatkan merusak reputasi atau hubungan seseorang. Intimidasi sosial ini mencakup berbohong, menyebarkan rumor negatif, mempermalukan seseorang, dan mengucilkan seseorang, tindakan *bullying* ini juga termasuk *bullying* yang sering terjadi khususnya di kalangan siswi.

Perilaku menyindir maupun termasuk kedalam kategori *bullying* yaitu *bullying* sosial *bullying*. Bentuk *bullying* ini termasuk kategori *bullying*

yang bisa dideteksi, biasanya siswi yang menjadi korban *bullying* sosial akan selalu terlihat sendiri dan murung karena dijauhi oleh teman-temannya yang lain, *bullying* sosial ini memiliki dampak yang sangat buruk bagi seorang siswa ketika berada di sekolah.

## **2. Faktor *Bullying***

Segala sesuatu yang dilakukan oleh para siswa tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang memicu adanya tindakan *bullying* di sekolah. Siswa yang menjadi pelaku *bullying* cenderung hiperaktif tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan sehingga ia selalu ingin berkuasa, mendominasi dan tidak menghargai orang lain. Pelaku *bullying* biasanya menyerang orang lain terlebih dahulu sebelum diserang sebagai cara untuk melindungi dirinya.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab *bullying* diantaranya adalah faktor fisik, faktor dari diri sendiri, dan faktor teman sebaya:

### **a. Faktor Fisik**

Fisik merupakan salah satu faktor yang paling sering menyebabkan terjadinya *bullying* di kalangan siswa. Pada lain hal, faktor fisik juga mampu membuat siswa lebih mudah melakukan tindakan *bullying*. Apabila terdapat siswa yang memiliki fisik lebih kuat maka siswa yang lebih lemah akan lebih mudah di bully daripada siswa yang memiliki fisik lebih kuat. Oleh karena itu, sering kali *bullying* secara fisik ini terjadi di kalangan pelajar di sekolah.

Pada penelitian ini, faktor *bullying* secara fisik ditemukan ketika salah seorang siswa memiliki fisik yang berbeda dari siswa lainnya maka secara tidak langsung perbedaan itu dijadikan sebagai umpan pelaku untuk melakukan tindakan *bullying* dengan menghina perbedaan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

#### b. Faktor Kepribadian

Kepribadian seseorang terbentuk berdasarkan kebiasaan, kebiasaan yang baik akan menciptakan kepribadian yang baik, begitu pun sebaliknya. Apabila seseorang memiliki kebiasaan yang buruk maka akan menciptakan kepribadian yang buruk. Selain itu interaksi antara masyarakat dengan lingkungan ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan masyarakat inilah yang kemudian membentuk kepribadian seorang anak, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi di antara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya.<sup>114</sup>

Mayoritas siswa SMA IT Misykat Al Anwar merupakan santri di pondok pesantren Al Aqobah Jombang. Dalam kehidupan sehari-hari, santri dituntut untuk memiliki kepribadian dan etika yang baik terhadap sesama. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat santri yang memiliki watak atau sikap yang kurang baik sejak belum menempuh

---

<sup>114</sup> Lestari dan Mayasari, "Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying Forms and Factors Causing Bullying Behavior."

pendidikan di pesantren hingga terbawa ketika ia sudah masuk di pesantren dan sekolah. Dan dengan adanya perbedaan karakter di pesantren inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya tindak *bullying* di sekolah baik secara fisik maupun verbal karena kepribadian yang terbiasa melakukan kekerasan.

#### c. Faktor teman sebaya

Pada usia menjelang remaja, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. Dan dengan berjalannya waktu remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi terlalu bergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang memiliki dua sisi, jika teman sebayanya membawanya kepada perbuatan baik maka besar kemungkinan seorang anak akan berperilaku baik dan begitu juga sebaliknya.

Pada dasarnya seorang anak membentuk kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi siswa-siswi mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satunya untuk mengembangkan identitas diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pergaulan dengan kelompok teman sebaya. Pelaku *bullying* biasanya memiliki teman sebaya yang cenderung ke arah negatif. Mereka senang berkumpul dan membicarakan temannya yang tidak disukai. Hal ini yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menindas orang yang mereka tidak sukai tersebut.

Atas pengaruh teman sebaya dan keinginan untuk menindas inilah yang kemudian menimbulkan tindakan *bullying*. Kelompok teman sebaya (genk) yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman. Terkadang, beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman nya agar diterima dalam kelompok tersebut walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut. Sama hal nya di SMA IT Misykat Al Anwar, terdapat beberapa kelompok siswa yang sering membuat onar di sekolah sehingga meresahkan siswa lainnya.

d. Faktor korban *Bullying*

Terjadinya perilaku *bullying* tidak serta merta disebabkan atau dipicu oleh pelaku saja, terkadang hal tersebut dapat dipicu oleh korban *bullying* itu sendiri, karena pada awalnya siswa yang melakukan *bullying* pastinya akan mengincar target terlebih dahulu, tidak asal memilih target dalam melakukan *bullying*, contohnya saja pelaku *bullying* tidak mungkin memilih korbannya yang lebih kuat darinya, pastinya pelaku *bullying* akan memilih seseorang yang lebih lemah dan tidak bisa melawannya karena siswa yang terlihat lemah dan tidak memberanikan diri untuk melaporkan tindak *bullying* yang dialaminya karena ancaman menyebabkan pelaku *bullying* semakin termotivasi untuk melakukan *bullying*.

Dalam objek penelitian, terdapat salah satu siswa yang memiliki karakter berbeda dengan lainnya sehingga ia kerap di bully oleh teman nya karena merasa aneh dengan perilaku dan karakter siswa tersebut.

### **3. Strategi Kepala sekolah dalam menangani *bullying* di sekolah**

Strategi kepala sekolah adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah dengan tujuan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dalam mengatasi perilaku bullying. Berbagai macam strategi yang diterapkan tentunya diharapkan mampu untuk memberi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Selain kepala sekolah tentunya peranan guru di sekolah juga sangat penting agar dapat bekerjasama dalam mengendalikan situasi dan kondisi di sekolah.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus bahwa strategi merupakan suatu proses yang dirancang oleh para pimpinan organisasi untuk mengembangkan rencana yang sejalan dengan tujuan jangka panjang organisasi serta mengembangkan metode dan inovasi guna mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang telah melakukan beberapa usaha dan program yang bertujuan untuk menekan adanya tindakan bullying, diantaranya:

#### **a. Pembentukan guru wali**

Strategi ini diinstruksikan oleh kepala sekolah untuk membentuk dua orang guru wali di tiap kelas. Pembentukan guru wali ini dimaksudkan agar proses pendampingan siswa dapat berjalan lebih maksimal. Kegiatan sharing session setiap hari Jum'at pada jam pertama diawali dengan guru wali

memberikan nasehat-nasehat tentang kehidupan dan dilanjutkan dengan sharing-sharing dengan siswa.

b. Memperkuat komunikasi dengan siswa dan orang tua

Dalam menangani beberapa kasus di sekolah khususnya tindakan *bullying*, kepala sekolah aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa yang terlibat tindakan *bullying*. Hal ini bukan untuk menghakimi salah satu pihak, tetapi komunikasi di sini merupakan bentuk parenting kepada kedua belah pihak agar kasus *bullying* bisa segera diantisipasi.

Dengan parenting yang dilakukan pihak sekolah tentang tindakan *bullying*, orang tua pelaku akan lebih memperhatikan dan memberikan pengertian kepada anaknya agar tak melakukan tindakan *bullying* lagi. Sedangkan pihak orang tua korban akan lebih intens berkomunikasi dengan anaknya sehingga sang anak tak akan merasa depresi karena mendapat dukungan dan perlindungan dari keluarga.

c. Memberlakukan poin

Adanya pemberlakuan poin ini diharapkan siswa lebih berhati-hati dalam bertindak maupun berucap sekaligus memberikan pelajaran dan efek jera bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying* kepada siswa lainnya. Adapun di SMA IT Misykat Al Anwar hukuman yang diberlakukan apabila terjadi tindakan *bullying* tergantung jumlah pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran yang pertama akan dilakukan pembinaan dan diberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi dan membuat karya ilmiah tentang *bullying* serta mendapatkan SP 1,

pelanggaran kedua akan dilakukan pembinaan dan membuat surat pernyataan serta di laporkan kepada orang tua, dan apabila terjadi lagi siswa yang melakukan tindakan *bullying* akan di keluarkan dan dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Seluruh tata tertib dan laporan pelanggaran tertulis pada buku penghubung yang di pegang oleh masing-masing siswa.

d. Sosialisasi dan Himbauan tentang bahaya *bullying*

Kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar memberikan edukasi kepada seluruh siswa tentang dampak dan bahaya *bullying*, memberikan pemahaman kepada siswa yang melakukan *bullying* serta siswa lainnya yang berpotensi sebagai pelaku *bullying* merupakan strategi untuk menghindarkan siswa dari perilaku *bullying* ini. Strategi ini dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang *bullying*.

Dengan memberikan pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku *bullying*, diharapkan intensitas perilaku *bullying*nya akan berkurang. Melalui sosialisasi ini juga dijelaskan terkait dengan aturan dan sanksi yang diberikan kepada setiap siswa yang melakukan *bullying*.

Sebagai sekolah berbasis agama, selain memberikan edukasi tentang bahaya *bullying* kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar juga memberikan edukasi dari sisi agama perihal dosa yang akan diterima para pelaku *bullying* dan ganjarannya di akhirat kelak, dan memotivasi para siswa bahwa sesama muslim harus saling menghargai dan menghormati. Dengan harapan edukasi tersebut mampu mempererat hubungan antar

siswa sehingga tercipta kehidupan yang harmonis di sekolah, maupun diluar sekolah.



**Gambar 4. 3 Sosialisasi Stop *Bullying* bersama Polsek Diwek**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah penulis lakukan tentang strategi kepala sekolah dalam menangani *bullying* di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat beberapa macam bentuk *bullying* baik secara fisik, verbal maupun sosial di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang diantaranya: *bullying* dalam bentuk fisik seperti memukul, pemalakan makanan oleh siswa yang lebih senior. *Bullying* dalam bentuk verbal seperti menghina dan mengolok-olok siswa dengan menyebut dengan kata-kata yang tidak pantas, memanggil dengan nama orang tua. *Bullying* sosial seperti menyindir dan mengucilkan siswa lainnya. Sedangkan faktor yang memicu adanya tindakan *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang pun beragam, diantaranya: faktor fisik yakni adanya perbedaan fisik siswa dengan siswa lainnya, faktor kepribadian yakni perbedaan watak, karakter siswa dan lingkungan yang buruk, serta faktor pergaulan dari teman sebaya.
2. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMA IT Misykat Al Anwar Jombang dalam menangani tindak *bullying* ini diantaranya: memberlakukan pemberian poin pada tiap perilaku yang dilakukan siswa di sekolah, melakukan pembinaan dan sosialisasi secara rutin bersama para guru dan

pihak berwajib, memperkuat komunikasi dengan orang tua siswa, melakukan kegiatan *sharing session* setiap hari jum'at, dan pembentukan guru wali di tiap kelas.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran peneliti yang ingin disampaikan kepada pihakpihak yang terkait dengan strategi kepala sekolah dalam mencegah *bullying* di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang agar semakin kondusif, yakni:

1. Bagi sekolah hendaknya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. selain itu, hendaknya pihak sekolah lebih mengoptimalkan dalam pengawasan siswa di sekolah serta membantu siswa-siswi yang terluka mentalnya akibat *bullying* agar bisa bangkit kembali.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antar siswa, guru dan orang tua agar proses pencegahan tindakan *bullying* dapat ditekan secara maksimal.
3. Bagi guru diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah, memberi contoh yang baik kepada siswa dan terus mengawasi siswa baik secara langsung atau tidak langsung terhadap aktivitas siswa ketika berada di sekolah.
4. Bagi warga sekolah untuk memperhatikan kondisi sekitar dan tidak bersikap acuh agar senantiasa tercipta lingkungan sekolah yang aman, damai dan harmonis.

5. Bagi orang tua diharapkan membimbing anak dan memberikan contoh atau perilaku yang baik serta memantau perkembangan anak terutama perkembangan emosional dan sosial anak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Nissa. "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bulliying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kriminologi Indonesia* 5, no. 1 (Februari 2009).
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. 1 ed. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Ahmad Arif Fadilah, Cindy Arlinda Meidanty, Fiilzah Haniifah, dan Nabela Kanti Utami. "Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying." *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022).
- Ahmad Baliyo Eko Prasetyo. "Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2011).
- Ahmed, Eliza, dan Valerie Braithwaite. "Bullying and Victimization: Cause for Concern for Both Families and Schools." *Social Psychology of Education* 7, no. 1 (2004).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arif, Wilda. "Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (28 April 2020).
- Astuti. "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (14 Maret 2019). 9.
- Ayu Sapitri, Widya. *Cegah dan Stop Bulliying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia, 2020.

- Azharuddin. "Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jihafas* 3, no. 2 (Desember 2020).
- Bawani, Imam. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016.
- Berutu, Ali Geno. "Metode Penelitian Noeng Muhajir," Desember 2017.
- Bulu, Yunita, dan Neni Maemunah. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal." *Nursing News* 4 (2019).
- Caroline, Maria. "Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia." *Business & Management Journal Bunda Mulia* 8, no. 2 (2012).
- Ceilindri, Retindha Ayu, dan Meita Santi Budiani. "Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 6, no. 2 (19 Februari 2016).
- Chaniago, Siti Aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *JURNAL HUKUM ISLAM* 12, no. 1 (6 Mei 2014).
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar." Data Pokok Pendidikan, Oktober 2022.
- Dirjo Ardiansyah, Awalia Khairun Nisa, dan Abdulah. *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berorientasi pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020.

- Djarmiko, Eko. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang (The Effect of the Principal's Leadership and Facilities on the Teacher's Performance of State Junior High Schools of Semarang Municipality)." *Fokus Ekonomi* 1, no. 2 (Desember 2006): 19–30.
- Dono, Bagus Eko. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bondowoso: Guepedia, 2021.
- Effendi, Nur. *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Ehan, E. "Bullying dalam Pendidikan," 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fatikah, Noor dan Fildayanti. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (30 Desember 2019).
- Fitri, Ainul. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 7, no. 1 (Februari 2019).
- Fred. R. David. *Strategic Management*. Florence, 2012.

- Grace, Dielmay, Andi Nurochmah, dan M Bachtiar. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Pinisi Journal of Education*, 2022.
- Gramedia. "Q.S Al Hujurat 11," 2019.
- Habibie, Dedi Kusuma. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (28 Desember 2018).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (Juli 2016).
- Hasanah, Nur, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, dan Syafriman. *Strategi Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Irma Setyowati Soemitro. *Aspek hukum perlindungan anak*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Jan, Afroz. "Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students." *Journal of Education and Practice* 6, no. 19 (2015).
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (10 Oktober 2019).
- Jusriadi. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kec. Pasimasunggu Timur Kab. Kepulauan Selayar." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 1 (April 2018).
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

- Lestari, Sri, dan Shinta Mayasari. "Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying Forms and Factors Causing Bullying Behavior" 6, no. 2 (2018).
- Lubabah, Raynaldo Ghiffari. "Kasus Santri Tewas, Kemenag Telusuri Potensi Bulliying Sistematis di Ponpes Gontor." Merdeka.com, 8 September 2022. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-santri-tewas-kemenag-telusuri-potensi-bullying-sistematis-di-ponpes-gontor.html>.
- Mamlukhah. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi." *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* VI, no. 1 (September 2014).
- Menteri Pendidikan Nasional. Tugas Guru sebagai Kepala Sekolah, Pub. L. No. 28 (2010).
- Muhadjir Anwar. *Manajemen Strategi (Daya Saing dan Globalisasi)*. 1 ed. Purwokerto: Sasanti Institute, 2020.
- Mulyasa. "Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional." Bandung, 2007.
- Muspawi, Mohamad. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (1 Juli 2020).
- Nasir, Amin. "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (13 Desember 2018).
- Nurhayaty, Ety, dan Ade Sri Mulyani. "Pengenalan Bulliying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (20 Juli 2020).

- Nurilawati Botutihe, Sukma. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi* 4.0. 1 ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Olweus, Dan. "Bully/Victim Problems in School: Facts and Intervention." *European Journal of Psychology of Education* 12, no. 4 (Desember 1997).
- Pahlevi, Reza. "Berapa Banyak Korban Bullying di Lingkungan Sekolah Indonesia?" Katadata. *Berapa Banyak Korban Bullying di Lingkungan Sekolah Indonesia?* (blog), 29 Juli 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/berapa-banyak-korban-bullying-di-lingkungan-sekolah-indonesia>.
- Pratiwi, Nunung Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017).
- Priyatna, Andri. *Lets End Bulliyng: Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bulliyng*. 1 ed. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010.
- PT Yayasan Semai Jiwa Amini. *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. PT Grasindo, 2008.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. 1 ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rifai, Achmad. "Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Nilai di Sekolah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (8 Desember 2018).

- Ristianti, Melysa, dan Saipul Annur. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Studi Manageria* 3, no. 2 (2021).
- Rochma, Haidarrotur, dan Wiryo Nuryono. "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bulliyng Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal BK UNESA* 7 (2017).
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015).
- Sakir, Imin, dan Sri Hartiningsih. "Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer (Studi Multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2018).
- Saleh, Rudy, Masluyah Suib, dan Herculanus Bahari Sindju. "Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa* 5, no. 2 (2022).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. 3 ed. London: Kogan Page, 2022.
- Sari, Yuli Permata, dan Welhendri Azwar. "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (8 Maret 2018).
- Setiowati, Arum, dan Siti Irene Astuti Dwiningrum. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bulliyng."

*Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, no. 2 (1 Juli 2020).

Shulhan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*. 1 ed. Yogyakarta: Teras, 2013.

Sidiq, Umar dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.

Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. 1 ed. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. 27 ed. Bandung: CV Alfabeta, 2018.

Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar dan Teoritik*. 1 ed. 1 vol. Demak: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Tang, Indo, Wido Supraha, dan Imas Kania Rahman. "Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 2 (20 Desember 2020).

Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. 1 ed. Anak Hebat Indonesia, 2018.

Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. 1 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

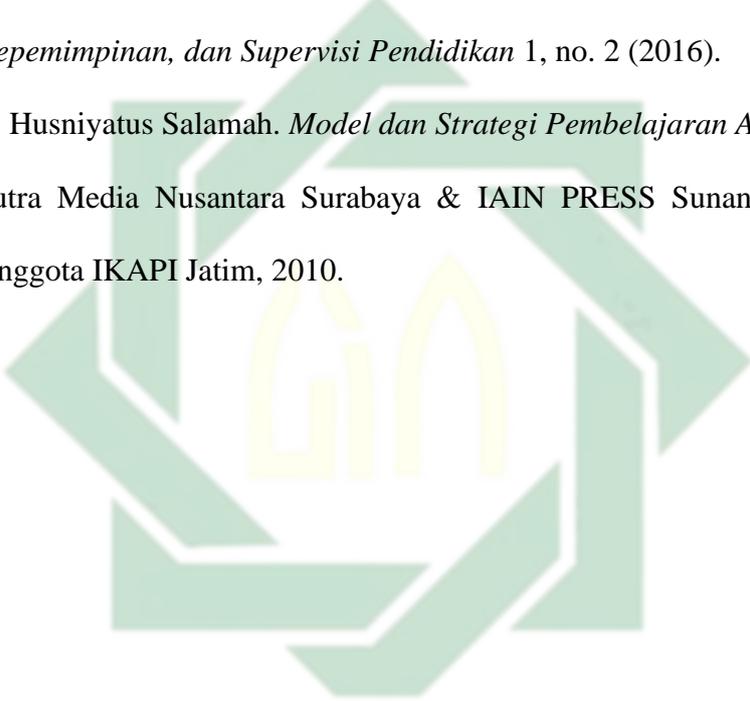
Bulliyng di Sekolah. "Viral Siswa SMP di Cilegon Di- Bully Teman, Sekolah Panggil Ortu." DetikNews, 20 Agustus 2022.  
<https://news.detik.com/berita/d-6244847/viral-siswa-smp-di-cilegon-di-bully-teman-sekolah-panggil-ortu>.

Widiana, Muslichah Erma, dan Mahmudah Enny. *Teoritik dan Empirik Strategi Pemasaran*. 1 ed. Surabaya: Ubhara Press, 2019.

Yuliana, Lia. “Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2 (Oktober 2007).

Yulmawati. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2016).

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim, 2010.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A